

**PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh :
Pradipta Wibisono
NIM. 202101090007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Pradipta Wibisono
NIM. 202101090007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Pembimbing :



Abdurrahman Ahmad S. Pd., M. Pd.
NIP. 198805302023211017

**PENGARUH PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SUB TEMA
KEHIDUPAN MASYARAKAT PADA MASA ISLAM
KELAS VII SMPN 02 JENGGAWAH
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Ridwan Mafar M. IP.
NIP. 198407292019031004


Anindya Fajarini S. Pd. M. Pd.
NIP. 199003012019032007

Anggota :

1. Dr. Wiwin Maisyaroh, M, Si.

()

2. Abdurrahman Ahmad, M, Pd.

()

Mengetahui



MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (QS. Al-Mujadalah: 11).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Bukhara, Al-Quran Dan Terjemah (Bandung, 2017), Q.S. Al-Mujadalah, ayat 11

PERSEMBAHAN

Sebagai bukti hormat kasih sayang serta terimakasih, saya persembahkan dan dedikasikan skripsi ini sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Sunarto, laki-laki pertama yang membimbing penulis, mencintai setulus hatinya, beliau memperjuangkan segala hal untuk sang anak yaitu penulis demi kebahagiaannya beliau adalah Ayah yang pantang menyerah sekaligus motivator terbaik sepanjang waktu.
2. Sukarsih, perempuan pertama yang menyayangi penulis yang memberikan senyuman setiap paginya, membimbing untuk kebaikan disetiap waktunya. Sebagai rumah disaat senang maupun sedih beliau adalah ibu dari penulis, perempuan hebat dan pintar.
3. Mery Alfinita, perempuan kedua yang saya sayangi dan saya teladani, beliau protektif terhadap penulis tetapi dibalik protektifnya ada rasa nyaman dan sayang yang membuat hari hari semakin berwarna beliau adalah kakak dari sang penulis yang memberikan semuanya agar adiknya lebih sukses dari kakaknya.
4. Clorella Putri Ayu Ramadhani, perempuan ketiga yang penulis sayangi, beliau adik dan juga sebagai teman yang menyinari perjalanan hidup penulis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah piji syukur untuk Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII A Di SMP Negeri 1 Maesan Tahun Pelajaran 2023/2024” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa`atnya dihari kiamat kelak, Amin. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abd Muis, S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Hartono, M. Pd. Selaku Dosen Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP. Selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah menerima judul skripsi ini.

5. Bapak Abdurrahman Ahmad, S. Pd., M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Semua Dosen dan Karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
7. Bapak Suparman, S. Pd., M. Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Maesan yang telah memberikan izin atas penelitian yang penulis lakukan.
8. Bapak Drs. Agus Sumarsono, S. Pd. Selaku Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Maesan yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan Penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya sekilas kata terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

ABSTRAK

Pradipta Wibisono : *Pengaruh Penerapan Ice breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Maesan Tahun Pelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci : *Ice Breaking, Motivasi, Pembelajaran*

Tidak sedikit guru saat mengajar dalam menjelaskan materi biasanya tidak melihat sisi lainnya yaitu memperdulikan keadaan peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh, rasa bosan, mengobrol dengan teman, tidak fokus terhadap pembelajaran, mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung serta tidak kondusifnya peserta didik saat pembelajaran. Mengakibatkan kurang menariknya proses pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru mampu memicu peserta didik untuk tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung (bolos). Atas dasar ini guru tidak hanya memiliki peran mengajar yang mana hanya memberikan materi, tetapi juga memotivasi peserta didik supaya memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang berlangsung dan termotivasi untuk semangat menuntut ilmu maka perlunya metode yang membantu siswa untuk termotivasi belajar lagi salah satunya dengan metode Ice Breaking.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental one group pretest-postest design*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa dan variabel dalam penelitian ini adalah *Ice Breaking*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Maesan yang berjumlah 100 siswa dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas VIII A SMP Negeri 1 Maesan yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *One Sample T-Test* dengan bantuan SPSS Statistics 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Maesan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Paired Sample t-test, yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 23* mendapatkan hasil 0,002 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil tersebut diketahui $0,002 < 0,05$ yang mana artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh dari penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Maesan karena jika siswa termotivasi untuk belajar maka akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBIM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJIAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Variabel.....	8
1. Variabel Penelitian.....	8
2. Indikator Variabel.....	9
F. Devinisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian.....	11
H. Hipotesis.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Populasi dan Sampel.....	58
C. Teknik dan Instrumen Penggunaan Data.....	60
D. Analisi Data.....	66

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data	77
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	82
D. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

1.1 Indikator Variabel Penelitian	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
3.1 Desain Penelitian.....	58
3.2 Distribusi Populasi	59
3.3 Distribusi Sampel.....	60
3.4 Skor Jawaban	62
3.5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik.....	63
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	65
3.7 Hasil Uji Reliabilitas	66
3.8 kategori Skor Motivasi Belajar Peserta Didik.....	67
4.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan UPTD SPF SMPN 1 Maesan	73
4.2 Data Siswa UPTD SPF SMPN 1 Maesan	74
4.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPTD SPF SMPN 1 Maesan..	74
4.4 Skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII A	78
4.5 Kategori Aspek Observasi.....	79
4.6 Data Pretest (Sebelum Diberikan Perlakuan).....	79
4.7 Data Posttest (Sesudah Diberikan Perlakuan).....	80
4.8 Kategori Ice Breaking	81

DAFTAR GAMBAR

4.1 Profil UPTD SPF SMPN 1 Maesan	71
4.2 Struktur Organisasi UPTD SPF SMPN 1 Maesan Tahun2023/2027.....	77
4.3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	82
4.4 Hasil Uji Homogenitas Test Of Homogeneity Of Variances.....	83
4.5 Hasil Paired Samples T-Test Paired Samples Test	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu yang pertama pengertian pendidikan yang secara umum adalah aktifitas atau proses pengalaman belajar yang terjadi dalam keadaan apapun serta berlangsung dalam hidup sehari hari. Pengertian pendidikan dalam arti khusus segala kegiatan pembelajaran yang memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran, serta peserta didik yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan kesadaran bahwa memiliki kaitannya dengan tugas tugas yang dialaminya.

Kedua yaitu pengertian pendidikan dalam arti sedang adalah pendidikan merupakan kegiatan yang mengerahkan pikiran otak untuk bekerja secara sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pembelajaran, pengajaran atau pelatihan, yang dilakukan secara formal maupun tidak formal yang berlangsung disekolah atau diluar sekolah dalam seumur hidupnya. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan peranan dalam berbagai keadaan yang dilakukan di lingkungan hidup dengan tepat dan sesuai porsinya di masa yang akan datang. Pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan petunjuk dan arah yang mengikuti perkembangan dinamis, positif dan berkelanjutan pada setiap individu atau perorangan untuk mencapai tujuannya yang sempurna sebagai manusia sebagai nialai terpuji dan berakal, kegiatan

yang dilakukan setiap individu akan mencakup pengetahuan berfikir, sikap dan keterampilannya saat proses pembelajarannya.

Ketiga pendidikan dalam arti luas adalah segala proses pengalaman belajar yang dimiliki siswa melalui lingkungan serta sepanjang hidup mereka. Pada dasarnya unsur pendidikan terkandung dalam kehidupan, dikarenakan terdapat hubungan dengan lingkungan, tetapi hal pentingnya yaitu bagaimana siswa mampu menempatkan serta menyesuaikan diri dengan maksimal saat berhubungan dengan semuanya dan dengan siapa saja. Menurut undang-undang RI No. 20 Pasal 40, ayat (2) tahun 2003 sistem pendidikan nasional bahwa.

“Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis. (2) memegang teguh komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) menjadikan tauladan dan menjaga nama baik lembaga, profesional dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.¹

Dalam pembelajaran IPS, peserta didik harus mampu memahami dan mempresentasikan dari proses pembelajaran, untuk itu perlu menggunakan metode pembelajaran yang aktif, dan elemen lainnya. Sebab elemen elemen yang terkandung dalam perencanaan pembelajaran harus tercapai agar tujuan yang diinginkan terpenuhi. Wajib bagi guru dalam meraih tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat berbagai metode yang bisa dipergunakan, contoh salah satu metodenya ialah metode *ice breaking*. Menurut suryoharjuno mengenai metode *Ice breaking* yaitu.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2006). H.28.

“Suatu cara peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau salah satu pertemuan”.²

Tidak sedikit guru saat mengajar dalam menjelaskan materi biasanya tidak melihat sisi lainnya yaitu memperdulikan keadaan peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa jenuh, rasa bosan, mengobrol dengan teman, tidak fokus terhadap pembelajaran, mengabaikan guru saat pembelajaran berlangsung serta tidak kondusifnya peserta didik saat pembelajaran. Mengakibatkan kurang menariknya proses pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru mampu memicu peserta didik untuk tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung (bolos). Atas dasar ini guru tidak hanya memiliki peran mengajar yang mana hanya memberikan materi, tetapi juga memotivasi peserta didik supaya memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang berlangsung dan termotivasi untuk semangat menuntut ilmu.

Dalam kehidupan kita dapat ketahui bahwasannya sesuatu yang berlebihan tidak baik, maka dapat dikatakan sesuatu yang berlebihan yang dipakai, dimakan, dan lain sebagainya tidak digunakan sebagai mestinya, dan sesuatu yang terlalu sedikit bahkan tidak digunakan maka juga tidak baik untuk kehidupan bermasyarakat, dalam suatu contoh makanan yang dimakan oleh manusia, jika berlebihan tidak baik yang akan membahayakan tubuhnya, dan juga jika tidak makan atau makan yang sedikit juga membahayakan

² Kusumo Suryoharjuno. *100 Ice breaker Penyemangat Belajar* (Surabaya: Ilman Nafia. 2014). H.1.

tubuhnya maka dari itu makan yang secukupnya, berhentilah sebelum kenyang dan makanlah sebelum lapar.

Motivasi mampu memberikan dampak terhadap diri, dari adanya dorongan dalam diri sehingga timbul perasaan ingin melakukan atau pencapaian tertentu yang di targetkan. Hal ini atas dasar dorongan keinginan, kebutuhan dan tujuan. Pada umumnya seseorang melaksanakan kegiatan proses belajar dikarenakan terdapat motivasi rasa ingin belajar. Sesuai pendapat ahli yakni Winkel dan Wahab “motivasi Adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu”.³

Motivasi akan muncul ketika suatu hal atau harapan tujuan yang hendak dilakukan, sehingga peran motivasi belajar sangat penting untuk peserta didik supaya ada keinginan dan ketertarikan melakukan kegiatan belajar mengajar atau yang disebut pembelajaran serta ada semangat untuk mengapresiasi diri saat belajar. Muhibbin Syah dalam Elly Manizar menyatakan bahwa,

“Motivasi memiliki dua jenis, pertama motivasi intrinsik dan yang kedua motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik adalah jenis motivasi yang tumbuh dari dasar diri sendiri atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan orang lain. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat dari dorongan orang lain, apakah karena ajakan orang lain, suruhan atau paksaan orang lain sehingga akibatnya dengan adanya hal seperti itu siswa akan melakukan sesuatu atau belajar”.⁴

Ice breaking adalah permainan yang kelihatannya sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk merilekskan suasana dan emcairkan suasana

³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 127.

⁴ Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivasi Dalam Belajar,” *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204-22, h. 175.

agar peserta didik kembali bersemangat untuk pembelajaran dari pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.⁵

Teknik *Ice breaking* ini salah satu pendukung dalam pembelajaran yang memulihkan proses pembelajaran dari yang membosankan menjadi ceria dan menyenangkan. Peserta didik akan dibuat rileks kembali saat melakukan *Ice breaking* dan tidak terlalu tegang dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana teknik *Ice breaking* akan menghasilkan penyegaran terhadap peserta didik untuk kembali antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dapat dianggap *Ice breaking* sangat penting dalam proses pembelajaran, sebagai kesimpulan keberadaan *Ice breaking* bertujuan untuk merubah keadaan didalam suatu kelas. Belajar akan menjadi lebih efektif dan mencairkan suasana sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Maesan tepatnya di Jl. Sukowono, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, dalam pembelajaran IPS yang dilakukan selama ini, dari hasil observasi kurang Efektif karena kurang Variatifnya pembelajaran yang berlangsung, dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh dan membosankan dalam mengikuti proses

⁵ Adi, Soenarno, *Ice breaking* Permainan Atraktif dan Edukatif, 1.

pembelajaran dan memahami materi tersebut. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis siswa dan siswi tidak memahami isi materi atau pembelajaran yang telah dilakukan pada saat obserfasi berlangsung dan peserta didik cenderung mengobrol sendiri bahkan bercanda dengan teman temannya, saat guru menyampaikan materi dan pemberian tugas, peserta didik merasa bosan dan rasa ingin tidak mengikuti pembelajaran yang tinggi mengakibatkan tidak kondusifnya pembelajaran berlangsung. Adanya kegaduhan saat akibat tidak fokusnya dari peserta didik ditandai dengan peserta didik yang sering izin keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu penulis ingin menguji coba sebuah strategi dalam proses pembelajaran untuk mengurangi masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan cara menggunakan strategi *Ice breaking* pada mata pelajaran IPS agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam menerima materi serta mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tidak membosankan karena pembelajaran kurikulum merdeka terfokus pada peserta didik yang mana dituntut untuk lebih bernalar kritis, kreatif, mandiri dan gotong royong.

Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Maesan, Jl sukowono, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Selaras dengan hasil observasi, beliau mengatakan “Setelah pandemi berakhir dan menuju kurikulum Merdeka motivasi peserta didik sangat kurang yang mana dari segi sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dari siswa yang kurang niat untuk belajar serta strategi yang digunakan dalam pembelajaran, karena walaupun SMP Negeri 1

Maesan sudah menerapkan kurikulum merdeka, tetapi penerapan yang berlangsung tetap terfokus kepada guru yang disebut model ceramah. Sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik belum maksimal, maka dari itu untuk mengondisikan peserta didik untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, disini diperlukan sebuah metode untuk memotivikasi peserta didik, agar lebih fokus dalam pembelajaran”.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan eksperimen dengan judul Pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas VIII A mata pelajaran IPS, SMP Negeri 1 Maesan diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait :

1. Bagi peneliti ; dapat menambah ilmu dan menambah wawasan tentang metode pembelajaran.
2. Bagi guru ; dapat dijadikan pertimbangan dan diterapkan untuk lebih memperbanyak metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran IPS. Selain itu, juga dapat menciptakan belajar yang aktif untuk peserta didik, memperbarui pembelajaran yang membosankan dan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas secara efektif.
3. Bagi siswa ; dapat meningkatkan kepercayaan diri, memperbarui semangat siswa dalam proses pembelajaran dan melatih siswa untuk lebih mandiri, dapat memahami materi lebih cepat serta meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah semua sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, yang diolah dan kemudian di simpulkan.⁶

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian, kuantitatif dan R&D* (bandung: penerbit alfabeta, 2018) h.38

a. Variabel independen (x)

Variabel independen atau disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen yang disebut variabel terkait.⁷ Variabel dependen (x) dalam penelitian ini adalah penerapan *Ice Breaking*.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen atau disebut Variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi dari variabel independen (x) atau menjadi akibat dari adanya variable bebas.⁸ Variabel dalam penelitian ini Motivasi belajar.

2. Indikator variabel

Tabel 1.1 Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Variabel (X) Independen : <i>Ice breaking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian 2. Relevansi 3. Keyakinan 4. Kepuasan
Variabel (Y) Dependen : Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

⁷ Sugiyono, 39

⁸ Sugiyono, 39

F. Definisi Operasional

a. Variabel bebas (Variabel Independen) *Ice breaking*

Variabel independen (X) berupa *Ice Breaking*, Menurut M. Said menyatakan, yang dimaksud *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.⁹

Istilah *Ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan breaker berarti memecahkan. Dalam arti harfiah ice-breaker adalah “memecah es” jadi, *Ice breaker* bias diartikan sebagai usaha untuk memecah atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi yang pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat.

b. Variabel terikat (Variabel Dependent) Motivasi belajar

Variabel terikat (Y) berupa motivasi, Motivasi dapat dikatakan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada pemuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu. Menurut pendapat Terry, motivasi adalah keinginan individu yang mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi adalah proses aktualisasi sumberpenggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan yang akan dituju. Menurut asrori, pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak

⁹ M, Said. *80+ Ice breaking Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010. Hlm, 15.

disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan.

c. Pembelajaran IPS

Ilmu penerahuan sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang memadukan konsep dasar ilmu sosial yang meliputi geografi, ekonomi, sosiologi, sejarah, dan antropologi.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti praduga, disebut anggapan sementara (yang kebenarannya masih perlu di buktikan). Pengertian asumsi adalah suatu anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan keaslian dan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung atau uji coba.¹⁰

Setelah peneliti menjelaskan permasalahan dengan jelas, yang dipikirkan selanjutnya yaitu memikirkan suatu gagasan tentang persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.

¹⁰ Mukhtazar, *Prosedur penelitian pendidikan*, (yogyakarta: absolute media,2020) hal.57

Asumsi yang harus dilakukan tersebut diberi nama asumsi dasar atau anggapan dasar.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk mrenjelaskan hal itu dan juga dapat menentukan atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.¹¹

Dapat diketahui bahwasannya pada penelitian ini yang akan dilaksanakan terdapat dua hipotesis, yaitu hipotesis alternatif dan hipotesis nol, berikut penjelasannya :

H_a : Terdapat pengaruh dari penerapan metode *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2024.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari penerapan metode *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2024.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Sistematika pada penelitian ini yaitu :

BAB I, isi dalam pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

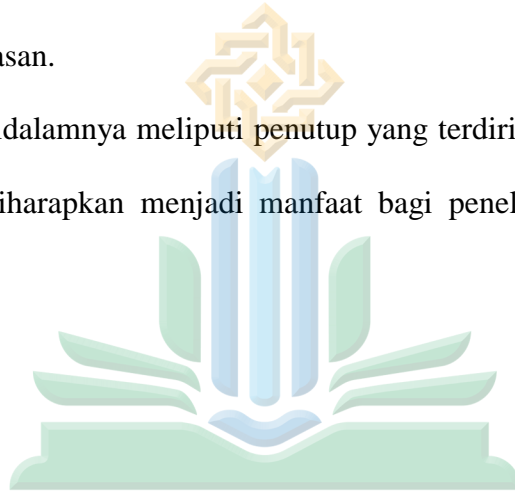
¹¹ Drs. Husein Umar, SE., M.M., *RISET SUMBER DAYA MANUSIA*, (JAKARTA: PT gramedia pustaka utama ,2020) hal. 168

BAB II, isi didalamnya meliputi kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, isi didalamnya meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV, isi didalamnya meliputi penyajian dan analisis data yang terjadi dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V, isi didalamnya meliputi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran yang diharapkan menjadi manfaat bagi peneliti, dan kajian pustaka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada tahap penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai asil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, buku, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan lain sebagainya). Dengan melakukan langkah langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dari penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan penelitian ini sebagai berikut.¹³

1. Penelitian pertama ini dilakukan oleh muharrir pada tahun 2022, dengan judul “ penggunaan *Ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP Muhammadiyah pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP Muhammadiyah pinrang, (1) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII sebelum penerapan ice breaking. (2) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan ice breaking. (3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata

¹³ Tim penyusun Pedoman karya ilmiah, Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember (uin khas jember pers, 2022) hlm 120

pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan ice breaking. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian pre-experimental one group pretest-posttest design, pengumpulan data dengan cara kuisioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII sebelum penerapan *Ice breaking* diperoleh sejumlah peserta didik dengan motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 35 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 74% menunjukkan bahwasannya motivasi belajar PAI peserta didik sedang. (2) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice breaking* diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 21 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 12 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 81% artinya motivasi belajar PAI peserta didik tinggi. (3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice breaking* terdapat tanda dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *Ice breaking* sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁴

¹⁴ Muharrir. *Pengaruh Ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII smp muhammadiyah pinrang*, 2022.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh mira angraini pada tahun 2022, dengan judul penelitian “ pengaruh teknik *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 1 belalau lampung barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 1 belalau lampung barat. berdasarkan dari hasil analisi data dan pembahasan pada penelitian ini yang sudah dilakukan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dalam Teknik *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 belalau lampung barat. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata posttest yakni pada kelas eksperimen adalah 45.10, sedangkan rata-rata posttest pada kelas kontrol yaitu 39.87. dari kedua nilai tersebut bisa dilihat perbandingan antara keduanya dimana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada posttest rata-rata kelas kontrol.
- Berdasarkan hasil output SPSS pada uji hipotesis menggunakan independent sample t Test yang dilakukan pada data hasil angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Teknik *Ice breaking* terhadap motivasi

belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 1 belalau lampung barat.¹⁵

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Fadhillah aziz pada tahun 2019, dengan judul penelitian “ Pengaruh permainan *Ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh permainan *Ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 kota Bengkulu. Berdasarkan analisis data penelitian ini dilakukan karena semangat siswa yang kurang semangat dalam belajar yang dimana masih banyak anak-anak yang kurang fokus ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran dikelas. Guru masih jarang menerapkan permainan *Ice breaking* di dalam kelas sehingga peserta didik kurang semangat dalam belajar. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada kelas VII A dengan rata-rata nilai 66 dengan jumlah siswa sebanyak 6 orang yang mencapai nilai tuntas di atas KKM sedangkan pada kelas VII C dengan rata-rata nilai 63,57 dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang yang mencapai nilai tuntas diatas KKM. Dari data tersebut yang berhasil tuntas sebanyak 80,4% siswa yang tidak mencapai nilai diatas KKM yang menggunakan pembelajaran PAI masih rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sebanyak 289 siswa. Yang dimana peneliti mengambil 2 kelas

¹⁵ Mira Angraini. *Pengaruh teknik Ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X sma negeri 1 belalau lampung barat*, 2022.

yaitu kelas eksperimen di kelas VII A dan kelas kontrol di kelas VII C dengan jumlah siswa masing masing kelas berjumlah 28 orang. Rancangan penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar pretest dan posttest berupa pilihan objektif sebanyak 20 butir soal.

Berdasarkan analisi data diperoleh hasil pengujian terhadap uji “t” berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” yang dilakukan oleh (t) hitung = 4,62 sedangkan (t) tabel dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian (t) hitung > (t) tabel (4,62 > 2,005) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu kesimpulannya terdapat pengaruh permainan *Ice breaker* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.¹⁶

4. Penelitian ke empat dilakukan oleh Shofia Nurzami Aryani pada tahun 2019, dengan judul penelitian “ Peran *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di MIN 1 Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan *Ice breaking* pada pembelajaran tematik dikelas IV C dan peran *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV C MIN 1 Bantul. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan dikelas IV C MIN 1 Bantul di dalamnya terdapat kegiatan ice breaking. *Ice breaking* digunakan sebagai upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas IV

¹⁶ Fadhilah Aziz. *Pengaruh permainan Ice breaking dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pai kelas VIII smp negeri 5 kota bengkulu*, 2019.

C. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tiga teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dimulai sejak bulan Januari hingga Mei 2019 dengan subyek guru dan siswa kelas IV C. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) berdasarkan teknik pelaksanaan *Ice breaking* dikelas IV C terbagi menjadi dua, yaitu *Ice breaking* spontan (senam gerak badan, tepuk, game dan dongeng motivasi) dan terencana yang tercantum dalam RPP (gerak badan), peran *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV C MIN 1 Bantul adalah siswa siap secara fisik dan psikis, lebih tertarik pada pelajaran, antusias dan mampu mengarahkan perhatiannya pada guru, betah berada didalam kelas, aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan bersemangat mengikuti pembelajaran.¹⁷

5. Penelitian ke lima dilakukan oleh Aniarahma Widia Utami pada tahun 2022, dengan judul penelitian “ Pengaruh teknik *Ice breaking* terhadap pemahaman konsep IPA dan motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Pacet”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Ice breaking* dapat berpengaruh pada pemahaman konsep IPA serta motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Pacet.

¹⁷ Shofia Nurxami Aryani. *Peran Ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di min 1 bantul yogyakarta*, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik. Penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkah laku positif dan motivasi peserta didik selama penggunaan *Ice breaking* yang akhirnya berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experimen bentuk Non-Equivalent Control Group Design. Hasil uji T dimana $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan adanya pengaruh penggunaan *Ice breaking* yang berarti bagi pemahaman konsep IPA sehingga hipotesis 1 terbukti terdapat pengaruh *Ice breaking* terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik diperkuat dengan perbedaan peningkatan hasil test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian pretest dan posttest. Sedangkan hasil uji T pada motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai $\text{Sig} 0,01 < \alpha = 0,05$ sehingga dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan bahwa adanya hipotesis 2 terbukti terdapat pengaruh *Ice breaking* yang berarti bagi motivasi belajar diperkuat dengan adanya perbedaan hasil angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga kedua nilai dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pacet dinyatakan berhasil dan kedua hipotesis yang ada dapat di buktikan.¹⁸

¹⁸ Aniarahma Widya Utami. *Pengaruh teknik Ice breaking terhadap pemahaman konsep opa dan motivasi belajar peserta didik kelas VIII sd negeri pacet, 2022*

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Muharrir, 2022	penggunaan <i>Ice breaking</i> dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP Muhammadiyah pinrang 	Pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian pre-experimental one group pretest-postest design, pengumpulan data dengan cara kuisioner dan dokumentasi.	Meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan <i>Ice breaking</i> terdapat tanda dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan <i>Ice breaking</i> sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2.	Mira Anggraini, 2022	pengaruh teknik <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 1 belalau lampung barat	Metode yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif	peserta didik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan

				bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Teknik <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 1 belalau lampung barat.
3.	Fadhillah Aziz, 2019	Pengaruh permainan <i>Ice breaking</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 kota bengkulu.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasy eksperimen.	hasil pengujian uji “t” yang dilakukan oleh (t) hitung = 4,62 sedangkan (t) tabel dengan df 54 (56-2) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,005. Dengan demikian (t) hitung > (t) tabel (4,62 > 2,005) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima
4.	Shofia Nurzami Aryani, 2019	Peran <i>Ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di MIN 1 Bantul Yogyakarta.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tiga teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.	Siswa siap secara fisik dan psikis, lebih tertarik pada pelajaran, antusias dan mampu mengarahkan perhatiannya pada guru, betah berada didalam kelas,

				aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan bersemangat mengikuti pembelajaran.
5.	Ania Rahma Widia Utami, 2022	Pengaruh teknik <i>Ice breaking</i> terhadap pemahaman konsep IPA dan motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri Pacet.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Quasi Experimen bentuk Non-Equivalent Control Group Design.	Hasil uji T dimana $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$ Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan adanya pengaruh penggunaan <i>Ice breaking</i> yang berarti bagi pemahaman konsep IPA sehingga hipotesis 1 terbukti terdapat pengaruh <i>Ice breaking</i> terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik diperkuat dengan perbedaan peningkatan hasil test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pemberian pretest dan posttest. Sedangkan hasil uji T pada motivasi belajar peserta didik

				<p>memperoleh nilai Sig $0,01 < a = 0,05$ sehingga dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima menyatakan bahwa adanya hipotesis H_2 terbukti terdapat pengaruh <i>Ice breaking</i> yang berarti bagi motivasi belajar</p>
--	--	--	--	--

Dapat disimpulkan bahwasannya persamaan dan perbedaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian terletak pada variabel penelitian, mata pelajaran, objek penelitian, dan lokasi penelitian yang berbeda, yang mana penelitian terdahulu menggunakan variabel pemecahan masalah dan hasil belajar, sedangkan pada penelitian terkini menggunakan pemecahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Kajian Teori

Pada bab ini peneliti menyajikan beberapa kajian teoritis tentang pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII A di SMPN 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2023

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Istilah *Ice breaking* pada mulanya digunakan dalam istilah mekanik yang berkaitan dengan pemecah es. Hal ini yang menonjol dalam kegiatan *Ice breaking* adalah terciptanya kapal pemecah es pada

sekitar 1990-an. Teknologi ini kemudian menyebar luas terutama di Benua Eropa dan sebagian Amerika yang mengalami musim dingin dimana sebagian wilayah lautnya selalu mengalami pembekuan karena suhu air yang sangat dingin.

Istilah *Ice breaker* dalam dunia pendidikan, terutama dalam diklat-diklat atau training sebenarnya tidak ada kaitan langsung dengan istilah *Ice breaker* dalam dunia teknik. Istilah *Ice breaker* dalam dunia pendidikan lebih didasarkan dari makna konotatif dari “memecah kebekuan”. Bedanya di dunia teknik memecah kebekuan “es”, sementara dalam dunia kependidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan “suasana”.

Halim (2012) menyatakan bahwa

“*Ice breaking* adalah sebuah dua kata dalam bahasa Inggris yang mengandung makna memecah es. Dalam istilah ini sering dipakai dalam *training* dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan atau stress didalam suatu pelatihan atau pembelajaran, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bias saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini memungkinkan kerana perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan peserta yang lainnya. Upaya untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *Ice Breaking*”.¹⁹

M. Said dalam Sunarto menyatakan bahwa ‘*Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Cara melakukan *Ice breaking* yaitu dengan permainan atau kegiatan lainnya yang dilakukan dalam

¹⁹ Andreas Halim, Kamus Lengkap 800 Triliun (Praktis Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris)(Surabaya: Faja Mulya, 2012), h.40.

suatu pelatihan dan pembelajaran. Tetapi tujuan dari semua yang dilakukan dalam rangka *Ice breaking* adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi fokus kembali”.²⁰

“Soenarni dalam bukunya juga menjelaskan bahwa *Ice breaking* yaitu “ *Ice breaking* adalah perubahan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang yang akan menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan nada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas ruangan pertemuan”.²¹

Supriadi mengemukakan *Ice breaker* adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna “memecah es”. Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud untuk menghilangkan kebekuan-kebekuan diantara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan lainnya.²²

Kemudian hal senada juga dikemukakan oleh M. Said bahwa *Ice breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka *Ice breaker* adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran

²⁰ Sunarto, *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Aktif (Surakarta: Cakrawala Media, 2017) h.1-2.

²¹ Adi Soenarno, *Ice breaking* Permainan Atraktif-Edikatif Untuk Pelatihan Manajemen (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.1.

²² Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 1

menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.²³

Ada pula yang memberikan pengertian *Ice breaker* sebagai suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta acara mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu kelucuan, kadang memalukan, kadang hanya sekedar informasi kadang juga berupa pencerahan. Kalau dipilih kegiatan yang cocok, *Ice breaker* bisa menjadi alat yang tepat untuk memfasilitasi kesuksesan sebuah pembelajaran atau sebuah acara tertentu.²⁴

Ice breaker adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. *Ice breaker* adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau ditengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi belajar siswa.

Ice breaker adalah cara cepat untuk menciptakan suasana yang kondusif. *Ice breaker* ini dapat memusatkan perhatian yang bisa membuat suasana menjadi terkondisi, aman dan fokus. *Ice breaker* adalah permainan yang kelihatannya sederhana, ringan dan ringkas

²³ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 1

²⁴ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 2

yang berfungsi untuk memecahkan kebekuan, kekakuan, rasa bosan dan mengantuk dalam sebuah kegiatan atau pertemuan.²⁵

Melihat arti kata dari *Ice breaker* yaitu “pemecah es atau secara harfiah adalah pencair suasana”. Maka kegiatan *Ice breaker* ini sesekali perlu diciptakan oleh guru manakala situasi Nampak sudah mulai menjenuhkan mungkin juga kaku dan tegang, hingga situasi ini berlanjut maka dikhawatirkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran lantas menurun atau bahkan mungkin hilang.

Selama ini permainan *Ice breaker* dilaksanakan dalam agenda pelatihan-pelatihan atau semacamnya, Karena dianggap sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan dan sebuah sarana untuk relaksasi. Meskipun, sederhana dan menjadi sarana relaksasi, permainan *Ice breaker* dan permainan-permainan lainnya yang dilaksanakan untuk kepentingan pelatihan bukanlah sebuah permainan belaka.

Ice breaker dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. *Ice breaker* juga dimaksud untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Karakteristik *Ice breaker* adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai. *Ice breaker* digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). *Ice breaker* bukan menjadi tujuan utama

²⁵ Adi Soenarno, *Ice breaking Permainan Atraktif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 1

pembelajaran, namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran.²⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya *Ice breaker* adalah dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. *Ice breaker* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme. suatu metode yang menyenangkan dan akan membuat siswa belajar lebih semangat belajar lagi, karena dalam pelaksanaan belajar akan ada situasi yang membosankan, menjenuhkan dan membuat siswa mengantuk. Dengan adanya permainan *Ice breaker* ini suasana yang sangat membosankan akan menjadi semangat lagi, *Ice breaker* ini dapat dilakukan di awal pembelajaran dan di tengah-tengah pembelajaran serta diakhir pembelajaran.

b. Pentingnya *Ice breaking* dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu.

²⁶ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 3

Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional siswa. Siswa yang tidak mempunyai rasa tidak senang atau bahkan takut, secara alami akan segera keluar dari keterlibatannya dalam mengikuti pelajaran walaupun fisik dia masih berada di tempat duduk semula. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki rasa gembira pada saat mengikuti proses pembelajaran akan memiliki kemampuan untuk memfokuskan pikiran dan terlibat secara aktif lebih lama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sangatlah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *Ice breaker* dalam upaya untuk terus menjaga stamina belajar siswanya.²⁷

Kemanfaatan *Ice breaker* dalam proses pembelajaran ada beberapa landasan pentingnya *Ice breaker* dalam pembelajaran:

- 1) Landasan Empiris

Proses belajar di sekolah terkadang sangat berbeda karakteristik dengan konteks belajar di rumah atau di lingkungan.

Belajar di sekolah sering kali dikondisikan sedemikian rupa dengan

²⁷ Sunarto, *Ice breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, h. 3-4

segenap tata tertib, keteraturan yang “membosankan”, dan segenap target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu dan sering kali tidak sesuai dengan keinginan individu yang bersangkutan. Di sekolah tentu masing-masing kita telah mempunyai pengalaman yang tidak terhapus dalam ingatan pada saat-saat duduk di bangku sekolah. Pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran pasti ditemukan beberapa siswa yang merasa bosan dalam belajar dan dalam mengikuti pelajaran dari seorang guru. Biasanya kondisi ini dipicu oleh peran guru yang mengabaikan kondisi emosional siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak ada upaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan nuansa yang menggembirakan.²⁸

Menurut Hart paling tidak ada 10 sifat guru yang paling tidak disukai siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Terlampau sering marah, tak pernah senyum, sering mencela dan mengecam
- b) Tidak suka membantu murid melakukan pekerjaan sekolah, tak jelas menerangkan pelajaran dan tugas, tidak membuat persiapan.
- c) Pilih kasih, menekan murid-murid tertentu.
- d) Tinggi hati, sombong dan tak mengenal murid.

²⁸ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 4-5

- e) Tak karuan, kejam, tak toleran, kasar, terlampau keras, menyuramkan kehidupan murid.
- f) Tak adil memberi angka dalam ulangan dan ujian.
- g) Tak menjaga perasaan anak, membentak-bentak murid dihadapan teman sekelasnya, murid takut, merasa tidak nyaman.
- h) Tidak menaruh perhatian pada murid dan tidak memahami murid.
- i) Memberi tugas dan pekerjaan rumah yang tidak sepatasnya.
- j) Tidak sanggup menjaga disiplin di dalam kelas, tidak dapat mengontrol kelas dan tidak menimbulkan rasa hormat untuk dirinya.²⁹

Dari 10 sifat dan sikap guru yang paling tidak disukai siswa, semuanya berkaitan dengan ketidaknyamanan siswa dalam belajar. Sangat berbeda ketika siswa diajar dengan seorang guru yang pandai membangkitkan minat siswa dengan berbagai cara, seperti: dengan humor, selingan lagu-lagu, permainan-permainan dan sebagainya. Menurut Teori Gestalt menyatakan bahwa belajar tidak mungkin tanpa kemauan untuk belajar, maka kesukaan siswa terhadap sikap yang dilahirkan guru jelas akan memberikan motivasi tersendiri dalam belajar. Ada banyak cara untuk menggairahkan belajar siswa dengan cara menggembarakan dan itu

²⁹ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 5

dapat dipelajari oleh semua guru. Cara yang paling sering digunakan oleh guru yang bisa membuat nuansa gembira saat belajar adalah dengan meramu *Ice breaker* yang disisipkan dalam proses pembelajaran. *Ice breaker* dapat dilakukan dengan menyajikan lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, mendongeng, bermain dan sebagainya.

2) Landasan Teoritis

Ice breaker sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk menjaga stamina emosi dan kecerdasan berpikir siswa. *Ice breaker* diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika otak menerima rangsang yang tidak menyenangkan atau membosankan kemungkinan besar otak akan bereaksi untuk menentang atau menyempitkan memori ingatan untuk menerima informasi yang diterimanya. Sebaliknya otak yang menerima rangsangan positif dan menggembirakan atau membuat senang akan menyediakan kapasitas maksimal untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Tekanan positif atau suportif, dikenal dengan eustress, otak dapat terlibat secara maksimal. Mihaly Csikszentmihalyi mengemukakan bahwa dengan tekanan positif tersebut otak akan berada dalam keadaan flow, yaitu suatu keadaan dimana seseorang sangat terlibat dalam sebuah kegiatan sehingga hal lain seakan tak berarti.

Proses pembelajaran peran emosi sangatlah menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana hati yang gembira yang tidak tertekan diyakini akan sangat membantu siswa dalam konsentrasi belajar. Dengan konsentrasi belajar yang baik dan lebih lama, maka diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Nuansa belajar yang menyenangkan dan penuh semangat tentu tidak bisa terjadi begitu saja, tetapi harus diciptakan dan direncanakan dengan baik oleh guru. Untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan selain skenario pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif, tentu akan sangat membantu jika para guru bisa menggunakan *Ice breaker* sebagai alat untuk menciptakan nuansa kegembiraan dan keakraban antarsiswa, maupun antara guru dengan siswa.³⁰

c. Jenis-jenis Ice Breaking

Jenis-jenis *Ice breaker* yang bisa dikembangkan oleh guru selama proses pembelajaran di sekolah. Semua *Ice breaker* yang ada harus dikembangkan dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah. Dengan optimalnya proses pembelajaran yang terjadi diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal. Ada 9 jenis sebagai bahan inspirasi untuk membangkitkan

³⁰ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 7-9

emosi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Jenis yel-yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologi siswa didik untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerja sama dalam kelompok. Yel-yel ini biasanya dibuat sendiri oleh siswa didik secara berkelompok.

2) Jenis Tepuk Tangan

Jenis *Ice breaker* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para pendidik. Dalam agenda pramuka tepuk tangan sangat populer dan dimanfaatkan oleh para pendidikan dengan segala variasinya. Mulai dari tepuk tangan, tepuk setan, tepuk sambel dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran juga dapat diciptakan berbagai macam tepuk tangan yang bisa mengairahkan selama proses pembelajaran.³¹ Teknik tepuk merupakan teknik *Ice breaker* yang paling mudah, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.

3) Jenis Lagu

Lagu-lagu dalam pembelajaran sangat populer dalam proses pembelajaran di zaman dahulu. Namun seiring dengan perkembangan zaman, nampaknya para guru masa kini sudah

³¹ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 33-36

mulai enggan menggunakan sarana ini. Para guru zaman dulu sering memberikan lagu untuk menggairahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Jenis Gerak Badan

Jenis *Ice breaker* ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam berdiam diri dalam aktivitas belajar. Dengan badan bergerak aliran darah akan menjadi lancar kembali. Dengan demikian proses berpikir akan menjadi lebih segar dan kreatif. Banyak cara untuk membuat siswa bisa bergerak sebagai selingan dalam proses belajar.

5) Jenis Humor

Jenis *Ice breaker* humor merupakan salah satu cara efektif untuk menyegarkan suasana sehingga mental anak didik menjadi lebih siap kembali untuk mengikuti proses pembelajaran berikutnya. Humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidak mengharuskana siswa didik bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam belajar. Humor di dalam kelas yang disampaikan guru dapat menjadi hal yang efektif untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar. Setidaknya guru pun harus mengetahui bagaimana humor biasanya diciptakan.³²

³² Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 53

6) Jenis Games

Games atau permainan adalah jenis *Ice breaker* yang paling membuat siswa tidak heboh. Siswa didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Rasa ngantuk menjadi hilang dan sikap apatis spontan berubah menjadi aktif. Melalui permainan suasana menjadi cair sehingga kondisi belajar menjadi kondusif. Dengan permainan juga dapat membangun konsentrasi anak untuk berfikir, bertindak lebih baik dan lebih efektif. Dengan kegiatan permainan konsentrasi siswa akan kembali terfokus sehingga materi pelajaran akan lebih mudah dicerna.³³

7) Jenis Cerita atau Dongeng

Dongeng adalah salah satu sarana yang cukup efektif untuk memusatkan perhatian siswa. Dongeng selalu menarik perhatian siswa baik di awal maupun diakhir pelajaran. Bahkan sejak zaman dulu dongeng selalu digunakan untuk membentuk karakter anak agar menjadi anak yang jujur, kerja keras, dan bercita-cita.³⁴

8) Jenis Sulap

Sulap adalah sarana *Ice breaker* yang sangat menarik perhatian anak-anak. Namun demikian jenis ini sangat jarang digunakan oleh para guru di sekolah. Karena dianggap sulit atau mungkin juga dianggap sebagai magic. Namun demikian kalau kita sedikit mau terbuka ternyata sulap banyak sekali jenisnya. Sulap

³³ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 58

³⁴ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 70

dalam *Ice breaker* dalam pembelajaran teman-teman guru tidaklah harus menguasai semua jenis permainan sulap sebagaimana profesional. Paling tidak kita ikut mempelajari beberapa jenis yang mudah diterapkan di dalam kelas.³⁵

9) Jenis Audio Visual

Jenis audio visual yang digunakan dalam *ice breaking*. Biasanya berupa klip film pendek yang lucu, inspirasi atau memotivasi anak didik untuk belajar lebih keras. Namun demikian jenis ini tidak bisa diterapkan pada semua kelas terutama kelas yang belum memiliki perangkat multimedia komputer. Untuk memberikan wawasan tentang jenis *Ice breaker* audio visual ada baiknya di dalam buku dipaparkan juga bagaimana ragam dan jenis *Ice breaker* audio visual.³⁶

d. Prinsip-prinsip Penggunaan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran

Tujuan utama *Ice breaker* dalam pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dengan dilakukannya *Ice breaker* motivasi siswa menjadi tinggi, sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan *Ice breaker* dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai berikut:

³⁵ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 87

³⁶ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 94

1) Eektivitas

Jenis *Ice breaker* apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dalam rangka menguatkan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan dilakukan *Ice breaker* mestinya tujuan pembelajaran semakin efektif dicapai. *Ice breaker* yang sekiranya akan membuat pembelajaran tidak kondusif dalam situasi tertentu hendaknya dihindari.

2) Motivasi

Tujuan utama *Ice breaker* adalah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan *Ice breaker* diharapkan siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi termotivasi, atau siswa yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh motivasi.³⁷

3) Sinkronized

Ice breaker dalam pembelajaran adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Akan sangat baik jika *Ice breaker* yang dipilih adalah *Ice breaker* yang sesuai dengan sinkron dengan materi yang akan dibahas pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian, *Ice breaker* akan mempunyai daya penguat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

³⁷ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 105-106

4) Tidak berlebihan

Ice breaker adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi siswa sehingga mereka akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun demikian penggunaan *Ice breaker* yang berlebihan justru akan mengaburkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan waktu/jam pelajaran yang sedang diampu.

5) Tepat situasi

Ice breaker hendaknya dilaksanakan tepat situasi, *Ice breaker* yang dilaksanakan serampangan dikhawatirkan justru akan merusak situasi yang sudah kondusif. Misalnya pada saat siswa sedang asyik menjalankan tugas yang diberikan oleh guru tiba-tiba guru memberikan *ice breaker*. Tentu situasi menjadi membingungkan dan menjadikan proses pengerjaan tugas tidak terfokus lagi.

6) Tidak mengandung unsur SARA

Ice breaker diberikan kepada siswa hendaknya dipikirkan *Ice breaker* yang mempunyai nilai positif terhadap rasa persatuan dan kesatuan. Hal-hal yang mengandung unsur membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan harus dihindarkan, sekalipun hal tersebut sebagai lelucon.

7) Tidak mengandung unsur pornografi

Banyak sekali *Ice breaker* yang sangat menarik bagi para guru. Baik yang diperoleh pada saat pelatihan guru maupun dari teman-teman seprofesi atau dari internet. Namun sebagai pendidik harus memilih jenis *Ice breaker* yang edukatif, sopan dan tidak mengandung unsur pornografi.³⁸

e. Kelebihan dan Kekurangan Ice Breaking

Dalam berbagai model pembelajaran ataupun metode pembelajaran masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, termasuk *Ice breaker* yaitu sebagai berikut:

Kelebihan *Ice breaker* yaitu (1) membuat waktu panjang terasa cepat; (2) membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran; (3) dapat digunakan secara spontan atau berkonsep; (4) membuat suasana kompak atau menyatu; (5) lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi saat itu; (6) guru lebih kreatif memanfaatkan kondisi siswa untuk melakukan *Ice breaker* secara interaktif; (7) kejenuhan yang dialami siswa cepat segera diatasi.

Kekurangan dari *Ice breaker* yaitu penerapan disesuaikan dengan kondisi siswa ditempat masing-masing .³⁹ Kelebihan menggunakan strategi *Ice breaking* adalah (1) Membuat waktu yang lama terasa cepat; (2) Membawa efek menyenangkan dalam

³⁸ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 107

³⁹ Sunarto, *Ice breaker* Dalam Pembelajaran Aktif, h. 109

pembelajaran; (3) Dapat dimanfaatkan secara tiba-tiba atau gesit; (4) Menciptakan lingkungan yang lebih kecil dan terikat bersama⁴⁰.

Dari penjelasan di atas mengenai kelemahan dan kelebihan *Ice breaking* jelas bahwa dalam strategi pembelajaran selalu ada kelebihan serta kelemahannya, sama halnya seperti pemberian *Ice breaking* ini. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan kegiatan pada proses pembelajaran.

f. Langkah-langkah Permainan Ice Breaking

Langkah-langkah permainan *Ice breaker* pesan berantai yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah *Ice Breaking*

Persiapan untuk *Ice breaking* :

a. YEL-YEL

Ice breaking dimulai oleh guru dan diikuti oleh siswa.

Siswa harus semangat dalam melakukan *Ice breaking* tersebut.

1. *Ice breaking* “Perhatian”

Guru : Perhatian!

Siswa : Siap! (mengucapkan dan bersiap dengan sikap siap dibangku masing masing)

⁴⁰ Adriyanti, Ni Putu Anita., Widiastuti Ni Luh Gede Karang., & I Putu Edy Purnawijaya. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Diselipkan Teknik *Ice breaking* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iii Sd Dwijendra Denpasar. Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra. 12(1).

2. *Ice breaking* “Hai dan Halo” 3X

Guru : Hai! (mengucap dan melambaikan tangan dengan semangat)

Siswa : Halo! (mengucap dan melambaikan tangan)

3. *Ice breaking* “Selamat Pagi” (sesuai kondisi) 3X

Guru : Selamat pagi! (menggenggam telapak tangan dan maju kedepan)

Siswa : Pagi pagi pagi ! (menggenggam telapan tangan dan maju kedepan)

Guru : Selamat pagi ! (menggenggam telapan tangan dan maju kedepan)

Siswa : pagi pagi pagi ! (menggenggam telapan tangan dan maju kedepan)

Guru : Selamat pagi ! (menggenggam telapan tangan dan maju kedepan)

Siswa : Pagi pagi pagi bum pagi ! (menggenggam telapan tangan dan maju kedepan serta saat pengucapan “bummm” genggaman hentakkan ke dada lalu pengucapan pagi terakhir hentakkan ke atas tangannya)

4. *Ice breaking* “Apa kabar” 3X

Guru : Apa kabar anak anak? (sambil merasa kebingungan)

Siswa : Alhamdulillah.....luar biasa....tetap semangat.....terus belajar.....yes yes yes.... (tangan terkepal keatas dan saat pengucapan yes 3X tangan diayunkan ke belakang 3X)

b. BERFIKIR DAN BERGERAK

Persiapan *Ice breaking* dimulai guru mempersiapkan siswa untuk bersiap, karena permainan ini melatih fokus, fikiran dan gerakan yang menjadikan siswa menjadi semangat untuk belajar.

Guru : (memberikan penjelasan tentang permainan)

Sebelum permainan dimulai guru mengarahkan siswa untuk menaruh bolpoin di lantai, siswa diharuskan memilih 1 teman untuk menjadi lawan main dalam permainan ini, atau berpasang pasangan. Siswa yang berpasang pasangan harus sama atau sebanding antara laki-laki dengan sebayanya dan perempuan dengan sebayanya. Guru mengucapkan anggota tubuh secara acak kepada siswa dengan perlahan dan semakin cepat, lalu jika guru menyebutkan Dorrr atau ambil siswa baru berebut untuk ambil bolpoin dibawak tersebut. Hal ini opsional jika barang dibawah mempunyai banyak varian yang akan diambil maka akan lebih seru.

Siswa : Siswa mengikuti arahan yang dibuat dalam permainan tersebut.

Langkah-langkah *Ice breaking* :

Guru : Bersiap ! (menyiapkan siswa dan melihat kesiapan siswa)

Siswa : bersikap siap saling hadap hadapan dengan lawan main ! (diusahakan ditempat terbuka atau diluar bangku)

Guru : kepala, perut, lutut, kaki, kuping, dada ! (hal ini dilakukan secara acak dan opsional sesuai situasi dilapangan)

Siswa : meniru dengan gerakan sesuai yang diucapkan oleh oleh guru (fokus terhadap yang diucapkan guru)

Guru : jika semakin seru, lakukan pengucapan anggota tubuh semakin cepat, laku ucapkan DORRR! (minimal pengucapan anggota tubuh 5x)

Siswa : jika ada pengucapan DORRR, ambil bolpoin dengan cepat, (menentukan pemenang yaitu yang mengambil bolpoin dengan cepat)

Hal ini opsional sesuai kebutuhan dikelas, lakukan pengulangan permainan terseut sebanyak 3X untuk menentukan pemenangnya, lalu teman sebayanya memberikan hukuman antara lain (bernyanyi, mengelitiki, atau kemampuan yangdimilikinya)

g. Indikator *Ice Breaking*

Tidak semua penerapan *Ice breaking* akan membawa hasil positif dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* yang efektif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar. *Ice breaking* yang tidak tepat bukan hanya tidak dapat meningkatkan motivasi belajar namun juga menyebabkan proses pembelajaran tidak mencapai tujuan yang diinginkan, membuat peserta didik merasa tidak nyaman, bosan, dan membuang-buang waktu pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, seorang guru harus benar benar memahami indikator-indikator apa saja yang dapat menjadi parameter efektivitas penerapan *ice breaking*. Serta mempersiapkan pembelajaran dikelas dengan memperhatikan indikator tersebut.

Ada empat acuan indikator yang bias dijadikan acuan efektivitas sebuah *Ice breaking* dalam proses pembelajaran yaitu⁴¹ :

1) Indikator perhatian (attension)

Ice breaker yang baik dapat membantu peserta didik menjadi lebih memperhatikan materi yang sesuai di awal, tengah, dan akhir proses pembelajaran. Cara pandang seperti ini dapat menimbulkan keinginan untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan lebih baik. Jika *ice breaking* tidak mampu menarik perhatian penonton dan hanya menonjolkan rasa frustrasi dan kekurangan mereka, maka *ice breaking* tersebut harus dikaji

⁴¹ Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 30.

ulang dan dievaluasi baik dari segi metode, waktu, isi, dan pendekatannya. Misalnya saja materi yang disampaikan mengenai peraturan perundang-undangan yang komprehensif, setelah itu instruktur melakukan kegiatan *ice breaker* termasuk diskusi kelompok. Bagi sebagian besar peserta, hal ini mungkin berarti bahwa materi menjadi kurang relevan dan mereka menjadi kurang fokus. Mungkin ada acara *ice breaking* yang lebih bermanfaat, seperti tebakan kasus dengan hadiah coklat bagi mereka yang berpotensi menjawab dengan cepat serta tepat.

2) Indikator relevansi (relevance)

Seorang guru harus mampu menyikapi pengalaman masa lalu peserta didik dan gagasan mempersiapkan mereka menghadapi materi kelas yang akan diberikan guna meningkatkan pemahaman siswa tentang identitas dirinya. *Ice reaking* yang bekerja dengan baik dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengatasi hal ini, oleh karena itu teknik pemecah kebekuan harus disesuaikan dengan bahan yang tersedia. Latihan *ice breaking*, misalnya, terdiri dari tantangan sehari-hari berdasarkan film yang menggambarkan manfaat kerja sama dan konsekuensi dari kerja sama tim yang buruk. Latihan-latihan ini khususnya berguna ketika pelatih sedang mengajarkan materi yang berkaitan dengan kerja tim. Ini agak relevan, jika topiknya adalah kolaborasi, tetapi pemecah kebekuannya adalah "tarian ayam". Semakin banyak bahan *Ice*

breaking yang relevan tersedia, dan *Ice breaking* menjadi semakin efektif.

3) Indikator keyakinan (confidence)

Kunci yang dipaparkan disini adalah menanamkan rasa percaya diri pada diri siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Pemecahan kebekuan yang efektif dapat bermanfaat. munculnya gantungan kunci ini. Salah satu teknik pemecah kebekuan yang dapat digunakan pelatih adalah dengan menayangkan film motivasi atau berbagi kisah inspiratif sebelum kelas dimulai. Memainkan permainan cepat dengan hadiah yang merangsang di akhir kelas juga bisa menjadi pengganti yang menyenangkan untuk mencairkan suasana. Melalui permainan cepat dan mudah ini peserta dapat memahami dan menyadari bahwa mereka telah mempelajari materi secara menyeluruh, oleh karena itu mereka dapat dinyatakan mempunyai keyakinan yang kuat bahwa mereka telah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran. Metode memecahkan kebekuan yang lebih efektif dapat menghasilkan dampak yang lebih positif pada orang yang memecahkan kebekuan.

4) Indikator kepuasan (satisfaction)

Beberapa contoh bagaimana hal ini dapat terjadi adalah ketika siswa merasa mereka telah memperoleh banyak manfaat dari

suatu tugas tertentu, seperti ketika mereka berubah dari tidak memahami sesuatu menjadi memahaminya, dari tidak mempercayai apa pun menjadi mempercayainya, dan dari tidak mempercayai apa pun sama sekali. bisa segera bisa. Salah satu teknik pemecah kebekuan yang efektif adalah penggunaan metodologi studi kasus. Peserta survei dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi dan menganalisis suatu kasus tertentu. Hasil diskusi dapat disajikan atau didemonstrasikan secara menarik sehingga peserta lain dapat memahaminya dengan jelas dan sederhana. Hal ini akan memungkinkan setiap siswa mempelajari materi dengan lebih menyeluruh dan lebih mudah, sehingga ketika saatnya tiba, mereka akan menyadari bahwa pembelajaran tersebut bermanfaat. Meningkatkan efektivitas icebreaking dapat membantu menciptakan rasa percaya yang lebih besar di antara para peserta.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

“Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu motive dan bahasa latin movere yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani.”⁴² "Motivasi juga dikatakan sebagai the force that energizes and direct a behavior towards a goal."⁴³ Dimiyati

⁴² Nana Synodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.61.

⁴³ Onn Seng Tan, *Educational Psychology: A Practitioner Researcher Approach* (Singapore: Thomson, 2003). h. 276

dan Mudjiono menyebutkan "motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar."⁴⁴

Teori Maslow memaparkan bahwa "motivasi merupakan upaya seseorang untuk mencapai tujuan dimulai dari memenuhi kebutuhan dasar sampai kebutuhan yang paling tinggi seperti: kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan penghargaan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan fisiologis."⁴⁵

Hamzah B. Uno memaparkan bahwa "motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar".⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat motivasi ialah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, baik mendapat pengaruh dari dalam ataupun luar (pengaruh sosial) yang mengakibatkan seorang tersebut melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dimiliki.

b. Jenis-jenis Motivasi

Dilihat dari berbagai sudut pandang bahwa motivasi memiliki berbagai jenis. Atas dasar ini terdapat berbagai variasi dalam motivasi.

⁴⁴ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.80.

⁴⁵ Ani Muflihah, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Para Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat." Feb.Unila.Ac.Id, 2011, 14,.

⁴⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.23.

Hamalik menyatakan "Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif seperti sarcasm, ridicule, dan hukuman". Di sekolah tetap memerlukan motivasi ekstrinsik karena kegiatan pembelajaran yang disediakan disekolah tidak semuanya sesuai minat dan kebutuhan anak. Dilihat dari dasar pembentukannya, macam-macam motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut :

1) Motif-motif Bawaan

Motif bawaan ialah motif yang ada sejak lahir, jadi tanpa dipelajari bahwa motivasi itu ada. Contohnya meliputi: dorongan untuk bekerja, dorongan untuk makan dan minum, dan lain sebagainya. Pada umumnya motif ini lebih dikenal dengan motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang Dipelajari

Motif-motif yang dipelajari memiliki arti bahwa motif timbul setelah dipelajari. Contohnya seperti dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat dan dorongan untuk mempelajari cabang ilmu pengetahuan. Pada umumnya motif ini diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dilingkungan sosial dengan sesama manusia, sehingga terbentuklah motivasi itu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan "Macam-macam motivasi ada dua, yaitu motivasi primer dan motivasi

sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder atau motivasi sosial adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi sekunder meliputi, keinginan memperoleh pengalaman baru, berprestasi, memperoleh rasa aman, memperoleh kasih sayang, memperoleh penghargaan, mendapatkan kekuasaan dan kebebasan".⁴⁷

Sesuai dengan penjelasan tersebut sebagai kesimpulan motivasi mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, sehingga motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan. "indikator motivasi belajar antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik."⁴⁸

⁴⁷ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.86.

⁴⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya. Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), h.23.

Siswa yang memiliki motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Mandiri dalam belajar
- 5) Cepat bosan terhadap tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapat
- 7) Tidak mudah melepaskan yang diyakini
- 8) Senang memecahkan masalah

Adapun menurut para ahli yakni Freud dalam Sardiman hal ini sejalan dengan Brown dalam Syahwani yang menyatakan bahwa ciriciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dapat dikenali selama mengikuti proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut⁴⁹:

- 1) tertarik kepada guru, artinya tidak acuh tak acuh kepada guru
- 2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
- 3) antusias tinggi , serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan belajar
- 4) ingin selalu tergabung dalam dalam suatu kelompok kelas
- 5) ingin identitas diri diakui orang lain
- 6) tindakan dan kebiasaan selalu terkontrol dalam lingkungannya.

⁴⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 83.

Berdasarkan uraian tersebut sebagai kesimpulan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan terlihat adanya ketekunan dalam diri, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, tertarik untuk memecahkan berbagai masalah, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, mampu mempertahankan pendapat, terhadap tugas rutin merasa bosan, dan senang bekerja mandiri.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Belajar tidak pernah terjadi apabila tidak ada dorongan yang kuat dari dalam ataupun luar yang tidak kalah penting sebagai upaya lain. Dorongan inilah yang dianggap sebagai bagian dari motivasi. Peran motivasi dalam kegiatan belajar seseorang sangatlah strategis. Perlu pemahaman mengenai prinsip dalam motivasi supaya peran motivasi berjalan dengan optimal.⁵⁰ Adapun prinsip-prinsipnya yaitu :

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar
- 2) Motivasi instrinsik lebih lama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h.152

e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, terdapat partisipasi anak yang aktif dan juga pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru berperan memberikan motivasi. Fungsi motivasi ialah langkah tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Djamarah memaparkan berbagai fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:⁵¹ adapun fungsinya sebagai berikut :

- 1) Motivasi sebagai pendorong kegiatan
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
- 3) Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pendidik harus memahami kapan diperlukannya motivasi dalam proses pembelajaran, supaya kegiatan belajar lebih menyenangkan, kegiatan dalam belajar meningkat dan arus komunikasi lebih lancar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang memiliki motivasi sangatlah mengasyikan. Siswa akan lebih banyak memakai materi yang telah dipelajari, sehingga adanya harapan supaya materi yang dipelajari dapat bertahan lama. Motivasi belajar seseorang mendapat pengaruh dari beberapa faktor baik dari internal ataupun eksternal. Ahmad Rifa'i dan Anni menungkapkan faktor yang berpengaruh

⁵¹ Djamarah dan Zain, *Psikologi Belajar*, h.157.

terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu: Sikap, Kebutuhan, Rangsangan, Afeksi, Kompetensi, dan Penguatan.⁵²



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵² Achmad Rifat dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2015), h.101-102.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif metode kuantitatif terdiri dari penyelidikan menggunakan statistika dan data dalam bentuk angka. Dengan metode tersebut akan dievaluasi dampak penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2024.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest design* dipakai dalam penelitian ini. Dalam desain ini *pretesting* dilakukan untuk menentukan bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi suatu objek. sebelum sampel uji diproses dan kemudian setelah diproses maka sampel diberi lagi saat post-test tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan *Ice breaking* berpengaruh atau tidak terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Maesan.

Atas dasar ini hasil yang didapat dari perlakuan bisa lebih akurat dikarenakan dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dan

sesudah pemerian perlakuan. Desain *pre-experimental one group pretest-posttest design* dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Desain Penelitian⁵³

Pemilihan sampel	Pre Test	Treatment	Post Tes
R	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

R = Random

X = Perlakuan terhadap sampel berupa pembelajaran IPS dengan penerapan *Ice Breaking*

O₁ = Pre-test diberikan sebelum eksperimen

O₂ = Post-test diberikan setelah eksperimen

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas : obyek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁴ Populasi merupakan suatu objek ataupun gejala yang akan menjadi pusat untuk di teliti. Populasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah

⁵³ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (2017)

⁵⁴ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (BANDUNG: alfabeta,2015) hal. 80

siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Maesan, adapun tabel populasi siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2 Distribusi Populasi⁵⁵

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	30 siswa
VIII B	35 siswa
VIII C	35 siswa
Jumlah total siswa	100 siswa

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 1 Maesan, karena dalam menentukan populasi diarahkan langsung oleh kepala sekolah dan guru IPS untuk yang menjadi populasinya adalah seluruh kelas VIII, yang mana kelas IX difokuskan untuk persiapan ujian kelulusan, sedangkan kelas VII adanya perpindahan dari SD ke tingkat SMP jadi perlu penanganan khusus untuk mengajar, maka dari itu peneliti disarankan untuk yang menjadi populasi yaitu kelas VIII SMP Negeri 1 Maesan.

2. Sampel

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik sampel ini lebih

⁵⁵ Sumberdata dokumentasi dari tata usaha SMP Negeri 1 Maesan, 2023.

cocok digunakan untuk meneliti kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi.⁵⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara dan hasil diskusi dengan guru IPS yang mengajar dikelas VIII, sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh siswa dan siswi kelas VIII A dikarenakan rekomendasi dari guru IPS tersebut sudah ditetapkan dianggap baik dan paling memungkinkan untuk dilakukannya penelitian. Kelas VIII A digunakan sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3.3 Distribusi Sampel⁵⁷

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VIII A	30 siswa	Kelas eksperimen
Jumlah Siswa	30 siswa	

Pemilihan sampel tidak luput dari rekomendasi guru IPS, yang mana guru IPS yang membantu peneliti hanya mengajar di kelas VIII A saja, akan tetapi pemilihan kelas VIII A sesuai dengan jenis penelitian dan pengambilan sampel yang mana teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, serta variabel Y hanya ada 1, jadi untuk mengukur variable tersebut cukup dengan satu kelas saja yaitu kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen.

⁵⁶ Sugiono, *Metodologi penelitian* (2019)

⁵⁷ Sumber data dokumentasi tata usaha dan peneliti dari wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Maesan, 2023.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi, dokumentasi diidentifikasi sebagai teknik perolehan data yang berbentuk rekaman peristiwa sejarah. Dokumen terdiri dari tulisan, gambar, atau karya seni kolosal yang dibuat oleh manusia.⁵⁸ Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sebagai sumber penting bagi peneliti. Data yang ada pada dokumen merupakan fakta yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan yaitu nilai ulangan harian siswa dan hasil tugas tugas siswa.

2. Kuesioner (Angket)

Rukajat berpendapat “Kuesioner atau angket yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti) bertanya-jawab dengan responden”⁵⁹. Data dikumpulkan dengan memakai angket yang berisi serangkaian pernyataan ataupun pertanyaan yang memerlukan jawaban dari responden. Skala yang digunakan dalam angket ini yaitu skala likert. Skala *likert* dipergunakan untuk melakukan pengukuran terhadap persepsi, pendapat dan sikap atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala *likert* yang dipakai terdiri dari empat skor meliputi, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 240.

⁵⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish,2018),h.113.

Tidak Setuju (STS). Berikut pemberian skor disetiap jawaban yang disediakan :

Tabel 3.4 Skor Jawaban⁶⁰

No	Indikator	Skor
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Peneliti akan menyusun angket motivasi belajar peserta didik dan angket penerapan *Ice breaking* pada pembelajaran IPS. Pemberian angket kepada responden dilakukan sebelum dan setelah diberi perlakuan memakai *Ice Breaking*. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes Hasil penilaian pembelajaran didasarkan pada pre test dan post test. *Prestest* diberikan sebelum penggunaan model pembelajaran tutor sebaya, dan *posttest* diberikan setelah penggunaannya dari masing-masing *Pretest* dan *Posttest*. Angket yang digunakan adalah pertanyaan dengan jumlah 18 pertanyaan .hal ini tidak lepas karena pada penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar siswa bisa memecahkan masalah khususnya ketika dihadapkan dengan angket yang dipersiapkan oleh peneliti. Soal tersebut dijadikan pree test dan post test yang berisikan materi tentang “penjelajahan samudra, kolonilisme, dan imperialisme di Indonesia”. Pree test dan post test digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes yaitu pretest dan posttest.

⁶⁰ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

a. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Angket motivasi belajar peserta didik, berikut indikator Indikator motivasi belajar merujuk pada kajian teori pada bab sebelumnya.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Butir Soal
1	Motivasi Belajar Siswa (Primer)	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	Siswa Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3	3
			Siswa Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	4,5	2
			Siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri	6,7,8,9,	4
		Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	Siswa bersikap tenang dalam mengerjakan tugas	10,11	2
			Siswa tidak menyerah ketika mengerjakan tugas IPS	12	1
			Siswa memiliki kemauan untuk mengatasi kesulitan Belajar	13,14	2
			Adanya rasa percaya diri	Siswa percaya diri dapat menyelesaikan tugas dengan	15

			baik		
2	Motivasi Belajar Siswa (Sekunder)	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Teknik pembelajaran yang menarik (Ice Breaking)	16	1
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Memudahkan Siswa fokus menyimak materi IPS	17	1
			Memudahkan konsentrasi dalam menerima pelajaran	18	1

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk memperoleh data yang valid diperlukan instrumen yang tepat, oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan validitas instrumen. Indeks validitas instrumen merupakan ukuran pemahaman dan kecepatan instrumen dalam melaksanakan tugas yang dimaksudkan. Suharismi menyatakan, “proses validasi tertentu dilakukan dengan acuan product moment”. Menggunakan SPSS 23.

Menurut Shofian, suatu instrumen dikatakan valid jika variannya lebih kecil atau sama dengan tabelnya, dan sebaliknya tidak valid. Tabel ditampilkan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi ujis. Tabel tersebut dibuat dengan menggunakan rumus $df = N - 2$, dimana N adalah banyaknya jawaban soal⁶¹. Banyaknya jawaban yang digunakan untuk uji coba adalah 30, maka nilai dfnya adalah $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$,

⁶¹ Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Droup, 2013).

dan nilai r_{tabel} untuk $df=28$ adalah 0,364. Pemeriksaan validitas untuk setiap item dilakukan menggunakan rumus *korelasi product moment* IBM SPSS Statistik Versi 23 untuk menganalisis status produk saat ini. Hasil penelitian validitas motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan SPSS

Item	r_{hitung}	Keterangan
1	0,474	Valid
2	0,643	Valid
3	0,543	Valid
4	0,542	Valid
5	0,635	Valid
6	0,555	Valid
7	0,623	Valid
8	0,678	Valid
9	0,551	Valid
10	0,389	Valid
11	0,557	Valid
12	0,585	Valid
13	0,529	Valid
14	0,657	Valid
15	0,409	Valid
16	0,646	Valid
17	0,563	Valid
18	0,517	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur seberapa baik suatu instrumen dapat disesuaikan untuk menjadi alat pengumpulan data. Setelah menentukan keabsahan data dari kedua variabel, maka dilakukan analisis reliabilitas data dengan menggunakan SPSS versi 23. Menurut Siregar, “untuk

menentukan ambang batas reliabilitas suatu instrumen digunakan metode rumus *Alpa Cronbach*. koefisien reliabilitas (r_{hitung}) lebih besar dari 0,60."55 Hasil uji reabilitas instrumen variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Case Proceasing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statiatics

Cronbach's Alpha	N of Items
,695	18

Pada tabel diatas ,nilai *Alpa Cronbach* adalah 0,786 dan nilai ini lebih besar daripada 0,60 sehingga instrumen tersebut dianggap reliabel dan kesimpulan instrumen angket motivasi ini dapat digunakan dalam penelitian.

D. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yaitu kegiatan yang dilakukan sesudah data dikumpulkan dari semua responden ataupun sumber lain. Analisis data kuantitatif dilaksanakan guna mengukur skor motivasi belajar siswa.

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{N} \times 100$$

Sesudah diperoleh skor motivasi belajar peserta didik maka skor tersebut bias dibuat kategorisasi seperti tabel berikut :

Tabel 3.8 Kategori Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Kriteria	Rentang
1	Sangat tinggi	86-100
2	Tinggi	76-85
3	Sedang	60-75
4	Rendah	50-59
5	Sangat rendah	<54

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Cara untuk mengetahui data berkontribusi teratur yaitu dengan uji normalitas. Kolmogrov-Smirnov digunakan sebagai uji normalitas dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) menggunakan SPSS 23.

Hasil dianggap tidak normal jika nilai signifikan (sig.) $> 0,05$.

Program SPSS versi 23 digunakan untuk menganalisis uji kenormalan penelitian ini.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan metode pengujian data guna menunjukkan bahwa data sampel dari populasi memiliki variasi yang serupa disebut uji homogenitas. Tujuannya adalah menentukan apakah terdapat varian sama atau tidak pada semua kelompok data

penelitian. Dengan arti lain, homogenitas menunjukkan bahwa kumpulan data yang diamati terdapat karakteristik yang sama. Uji ini akan diuji melalui aplikasi SPSS 23.⁶²

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis diselidiki dengan Independent Sample T-test yang diartikan sebagai metode yang dipergunakan sebagai pembandingan hasil dari dua kelompok yang tidak berkaitan sebagai penentu apakah mereka sama atau tidak.⁶³ Data yang dianalisis penelitian ini ialah hasil post test dan pretest kelas eksperimen.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang akan diuji melalui SPSS 23.

Tips pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Terlepas dari tingkat kesalahan adapun patokan penggunaan SPSS dapat dilihat pada Tabel *One Sample T-Test* dengan kriteria jika Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Adakah bukti peningkatan motivasi belajar siswa. Setelah penerapan *Ice breaking* dilakukan uji hipotesis dengan membandingkan hasil dengan hipotesis jika $t_0 \geq t_t$, maka H_0 tolak, maka akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan bila diterapkan metode *Ice breaking* pada pembelajaran IPS, dan jika $t_0 < t_t$ maka H_0 diterima,

⁶² Nuryadi and others, "Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian," (2017), 170.

⁶³ Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 89.

artinya tidak akan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa secara signifikan ketika metode *Ice breaking* diterapkan pada pembelajaran IPS⁶⁴.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁴ Rokhmat Subagiyo, “ *Metode Penelitian Economic Islam*”, Alim`s Publishing, 2017, h.50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut :

1. Sejarah SMP Negeri 1 Maesan

SMP Negeri 1 Maesan adalah suatu sekolah menengah pertama yang berada di kota Bondowoso, dengan alamat, Jl Sukowono, Sumbersari, Maesan, Bondowoso. Pada awal berdirinya pada tahun 1983 dengan SK berdirinya 01-01-1983 yang mana pembangunan awal sekolah SMP Negeri 1 Maesan pada awal tahun 1983 dan selesai pada tahun 1984. Siswa yang sekolah pada saat itu dialihkan di SDN 1 Maesan karena terkendala saat pembangunan. Setelah selesai pembangunan siswa dan siswi yang sekolah di SMP Negeri 1 Maesan menempati sekolah pada tahun 1984.

Sekolah menengah pertama yakni SMP Negeri 1 Maesan awal mulanya hanya ada dua kelas kelas 1 dan 2 yang mana pada saat itu memang sangat minim dan hingga lambat laun terus berkembang dan dan maju hingga mempunyai ratusan siswa dan siswi yang semakin banyak dari tahun ketahunnya, sekolah SMP 1 Maesan berada di daerah pesisir perbatasan dan berada 13 km dari kota bondowoso yang mana perbatasan antara bondowoso dan Jember.

Perkembangan sekolah SMP Negeri 1 Maesan tidak lupa dari para kepala sekolah yang pernah menjadi kepala sekolah SMP Negeri 1 Maesan Yang pertama bapak Kamaruddin Nasution beliau menjabat dari tahun 1983-1993, yang kedua bapak Drs. Soejadi, beliau menjabat dari tahun 1993-1995, yang ketiga bapak Moestopo, S.Pd. beliau menjabat dari tahun 1995-2001, yang keempat bapak Agus Nurwahyudi, SE, S.Pd. beliau menjabat dari tahun 2001-2004, yang kelima bapak Drs. Ahmad Subqi, M.Pd. beliau menjabat dari tahun 2004-2009, yang ke enam bapak Drs. Murtaji, M.Pd. beliau menjabat dari tahun 2009-2010, yang ketujuh bapak Gatot Wahyu Widodo, S.Pd. beliau menjabat dari tahun 2010-2018, yang kedelapan bapak Drs. Saiful Mustafa, M.Pd. beliau menjabat dari tahun 2018-2021, yang kesembilan bapak Riduwan, S.Pd, M.M. beliau menjabat dari tahun 2021-2022, yang kesepuluh bapak Suparman, S.Pd, M.Pd. beliau menjabat dari tahun 2022 – sekarang.

2. Identitas SMP Negeri 1 Maesan

Gambar 4.1⁶⁵
Profil SMPN 1 Maesan



⁶⁵ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Maesan, 1 Mei 2024

- a. Nama : UPTD SPF SMPN 1 Maesan
- b. NIS/NSS/NDS : 20521809
- c. Alamat : Jl Sukowono
- d. Desa/Kelurahan : Sumbersari
- e. Kecamatan/Kota (LN) : Kec. Maesan
- f. Kab. Kota/Negara (LN) : Kab. Bondowoso
- g. Propinsi/Luar Negeri (LN) : Prov. Jawa Timur
- h. Akreditasi : A
- i. Email : smpnsatumaesan@yahoo.com
- j. Website : smpn1maesan@yahoo.com
- k. Luas Tanah : 14.976 m²

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Maesan

a. Visi SMPN 1 Maesan

“Terwujudnya Sekolah Yang Berprestasi, Berkepribadian, dan Berwawasan Lingkungan, Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi SMPN 1 Maesan

Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, inovatif, kreatif dan menyenangkan

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif
- 2) Meningkatkan keunggulan Non-akademik melalui pembinaan pengembangan diri yang berbudi pekerti luhur
- 3) Menumbuhkan kembangkan kesadaran hidup berwawasan lingkungan bersih dan rindang

4) Meningkatkan kegiatan keagamaan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Maesan

Berikut terkait fasilitas pendidikan yang ada di UPTD SPF SMPN

1 Maesan :

Tabel 4.1⁶⁷

Sarana dan Prasarana Pendidikan SMPN 1 Maesan

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12 ruang
2.	Laboratorium IPA	1
3.	Laboratorium TIK	1
4.	Perpustakaan	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Koperasi Sekolah	1
7.	Ruang Kantor Guru	1
8.	Ruang TU	1
9.	Ruang Kepala Sekolah	1
10.	Ruang OSIS	1
11.	Ruang BK	1
12.	Mushollah	1
13.	Armada Sekolah	1
14.	Komputer Siswa	32
15.	Perlengkapan Drumband	1 set
16.	Perlengkapan Hadrah	1 set

5. Peserta Didik SMP Negeri 1 Maesan

Siswa SMPN 1 Maesan berjumlah 312 orang yang terbagi di 12 ruang kelas, siswa tersebut terdiri dari beberapa rombongan belajar, sebagaimana dijelaskan pada table berikut :

⁶⁶ SMPN 1 Maesan, "Visi dan Misi SMPN 1 maesan", 21 Mei 2022

⁶⁷ Sarana dan Prasarana UPTD SPF SMPN 1 Maesan

Tabel 4.2⁶⁸

Data Siswa SMPN 1 Maesan

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII A	10	18	28
	VII B	12	16	28
	VII C	8	17	25
	VII D	11	5	16
2	VIII A	12	18	30
	VIII B	12	19	31
	VIII C	9	22	31
	VIII D	12	4	16
3	IX A	15	16	31
	IX B	18	10	28
	IX C	22	10	32
	IX D	14	2	16
Jumlah		155	157	312

6. Daftar Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Maesan

Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SMPN 1 Maesan pada tabel berikut :

Tabel 4.3⁶⁹Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMPN 1 Maesan

No.	Nama / NIP	Jabatan
1.	SUPARMAN, S.Pd., M.Pd. NIP. 196708042007011016	Kepala Sekolah
2.	Drs. Agus Sumarsono NIP 19650801 198903 1 008	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ari Eka Zullayli, S.Pd NIP 19840817 200902 2 011	Ur. Kesiswaan
4.	Henri Kurniawan, S.Pd NIP. 19820720 201410 1 002	Ur. Kesiswaan
5.	Novi Lestari, S.Pd NIPPK 19831116202121212003	Ur. Sarana Prasarana
6.	Nurnadifah, S.Pd NIP 19630414 198412 2 002	Guru

⁶⁸ Data Siswa UPTD SPF SMPN 1 Maesan.

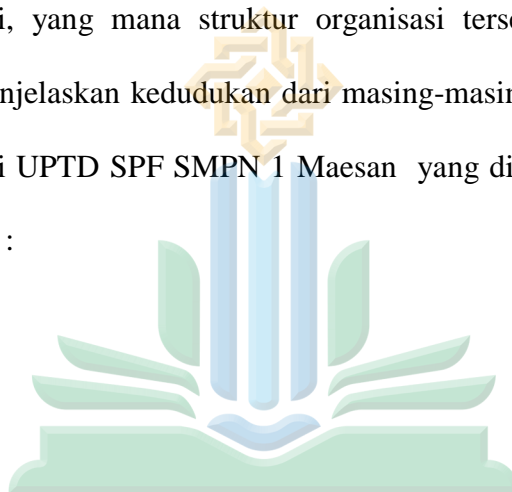
⁶⁹ Daftar Pendidik dan Kependidikan UPTD SPF SMPN 1 Maesan

7.	Sujadji, S.Pd <u>NIP 19620605 198512 1 003</u>	Guru
8.	Gatot Soebagijo, S.Pd <u>NIP 19640515 198512 1 002</u>	Guru
9.	Rochrudy Kelanadjaja, S.Pd <u>NIP 19630703 198703 1 015</u>	Guru
10.	Dra. Sri Wahyuningsih <u>NIP 19661110 199203 2 007</u>	Guru
11.	Setyo Pujo H, S.Si, MP. <u>NIP 19681201 200501 1 009</u>	Guru
12.	Abdul Rajik, S.Pd <u>NIP 19701012 199903 1 007</u>	Guru
13.	Tatik Sri Widyaningsih <u>NIP 19641117 198601 2 003</u>	Guru
14.	Munifah Rafiud D. S.Ag <u>NIP 19730515 200003 2 003</u>	Guru
15.	Rini Jamilatul K,S.Pd <u>NIP 19790607 200312 2 005</u>	Guru
16.	Supihermi, S.Pd <u>NIP 19690906 200701 2 022</u>	Guru
17.	Fahrudin Ahmadi, S. Kom <u>NIP 19760705 200902 1 001</u>	Guru
18.	Adi, S.Pd <u>NIP 19800307 200902 1 002</u>	Guru
19.	Dwi Saputra, S.Sn <u>NIP 19820923 201001 1 015</u>	Guru
20.	Duwi Susanti, S.Pd -	Guru
21.	Samsul Arifin, S.Pd -	Guru
22.	Renny Komahriah, S.Pd -	Guru
23.	Djilly Ristian Hadi, S.Pd -	Guru
24.	Moh. Abdi Sudirja, S.Pd -	Guru
25.	Maryoso, S.Pd <u>NIP 19700201 200012 1 003</u>	Kepala Tata Usaha
26.	Dra. Mulyani <u>NIP 19650624 200701 2 007</u>	TU
27.	Abu Hasan <u>NIP 19691011 200701 1 009</u>	Pesuruh
28.	Samsul Arifin <u>NIP. 19700129 201001 1 001</u>	Penjaga
29.	Wahyudi	Operator

	-	
30.	Wiwik Anggraeni	TU
	-	
31.	Junaidi	Pesuruh
	-	
32.	Hariyanto	Penjaga Malam
	-	

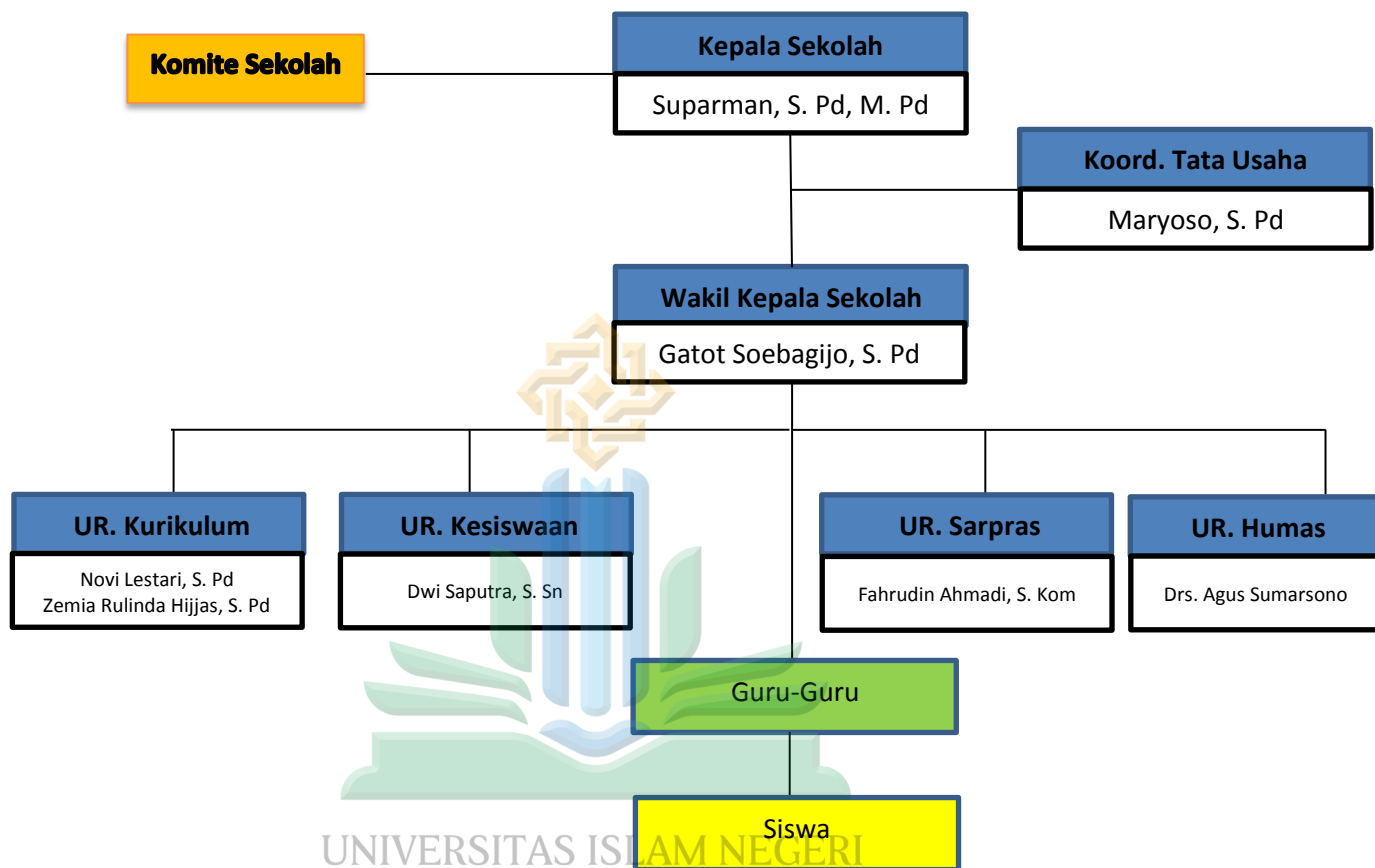
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Maesan

Setiap lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya struktur organisasi, yang mana struktur organisasi tersebut mempunyai fungsi untuk menjelaskan kedudukan dari masing-masing guru. Berikut struktur organisasi UPTD SPF SMPN 1 Maesan yang didapati peneliti dari hasil observasi :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.2⁷⁰
Struktur Organisasi
SMPN 1 Maesan Tahun 2022/2027



B. Penyajian Data

Dalam kegiatan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS, peneliti menggunakan lembar observasi dan angket. Lembar observasi yang akan diisi oleh peneliti dan angket yang akan disebarakan untuk data *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberi perlakuan). Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas VIII A yang terdiri dari 30 siswa.

⁷⁰ SMPN 1 Maesan. "Struktur organisasi SMPN 1 Maesan", 21 Mei 2022

1. Data lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melihat kondisi nyata bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada saat pembelajaran IPS di kelas VIII A kemudian akan disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan. Berikut merupakan skor hasil observasi motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS.

Tabel 4.4
Skor Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA

<i>Treatment</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Perolehan	15	23
Skor Maksimal	25	25
Persentase	60%	92%
Kualifikasi	Cukup Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.4 persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor yang diperoleh dengan skor maksimal dikali 100%. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tanpa menggunakan *Ice breaking* (pretest) yang dilaksanakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruhnya terhadap motivasi belajar, mendapatkan skor perolehan sebanyak 15 dari 25 yang merupakan skor maksimalnya. Sehingga dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase 64%. Sedangkan pada saat proses pembelajaran menggunakan *Ice breaking* (posttest) yang dilaksanakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruhnya terhadap motivasi belajar, pada saat itu mendapatkan skor perolehan sebanyak 23 dari 25 yang merupakan skor maksimalnya. Sehingga dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase

92%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Ice breaking* sangat baik untuk diterapkan saat proses pembelajaran dan menunjukkan bahwa penerapan *Ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Tabel 4.5
Kategori Aspek Observasi

Presentase	Kategori
1-20%	Tidak Baik
21-40%	Kurang Baik
41-60%	Cukup Baik
61-80%	Baik
80-100%	Sangat Baik

2. Data Lembar Angket

Untuk mendapatkan data tentang persepsi siswa terhadap penerapan ice breaking, peneliti menggunakan angket yang dijawab langsung oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas VIII A yang terdiri dari 30 siswa. Berikut merupakan skor hasil jawaban instrumen angket *ice breaking*.

a. Data *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

Tabel 4.6
Data *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

No.	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
1.	40	1	3,3%
2.	49	1	3,3%
3.	42	2	6,7%
4.	45	2	6,7%
5.	46	2	6,7%
6.	47	2	6,7%
7.	48	3	10%
8.	49	2	6,7%
9.	50	4	13,3%
10.	51	3	10%

11.	52	1	3,3%
12.	53	3	10%
13.	54	2	6,7%
14.	57	2	6,7%
Total	683	30	100%

Dari tabel 4.5 yang ada di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VIII A pada saat *pretest*, skor tertinggi bernilai 57 dari 72 yang merupakan skor maksimalnya dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 6,7%. Dan skor terendah yakni 40 dari 72 yang merupakan skor minimalnya dengan frekuensi 1 orang. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi nilai angket yang diperoleh dengan frekuensi kemudian dikali 100%.

b. Data *posttest* (sesudah diberi perlakuan)



Tabel 4.7
Data *Posttest* (sesudah diberi perlakuan)

No.	Nilai Angket	Frekuensi	Persentase
1.	47	1	3,3%
2.	48	2	6,7%
3.	50	9	30%
4.	51	6	20%
5.	52	2	6,7%
6.	53	1	3,3%
7.	54	2	6,7%
8.	55	1	3,3%
9.	56	4	13,3%
10.	57	1	3,3%
11.	60	1	3,3%
Total	583	30	100%

Dari tabel 4.6 yang ada di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VIII A pada saat *posttest*, skor tertinggi bernilai 60 dari 72 yang merupakan skor maksimalnya

dengan frekuensi 1 orang. Skor terendah bernilai 47 dari 72 yang merupakan skor minimumnya dengan frekuensi 1 orang. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi nilai angket yang diperoleh dengan frekuensi kemudian dikali 100%. Untuk menentukan apakah siswa itu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan adanya pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini :

Tabel 4.8
Kategori *ice breaking*

Kategori	Kriteria	Interval	Pretest		Posttest	
			Frekuensi	Persentase	Frukuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	63-72	0	0%	0	0%
B	Setuju	48-62	20	66,7%	29	96,7%
C	Tidak Setuju	33-47	10	33,3%	1	3,3%
D	Sangat Tidak Setuju	18-32	30	100%	30	100%

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada saat *pretest* di kelas VIII A dalam kategori Setuju dengan frekuensi sebanyak 20 responden memiliki persentase 66,7%. Dalam kategori Tidak Setuju dengan frekuensi sebanyak 10 responden memiliki persentase 33,3%. Dalam kategori Sangat Setuju dan Sangat Tidak Setuju tidak ada responden sehingga memiliki persentase 0%. Lalu pengkategorian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada saat *posttest* di kelas VIII A dalam kategori Setuju dengan frekuensi sebanyak 29

responden memiliki presentase 96,7%. Dalam kategori Tidak Setuju terdapat frekuensi sebanyak 1 responden memiliki presentase 3,3%. Dalam kategori Sangat Tidak Setuju dan Sangat Setuju tidak ada responden sehingga memiliki persentase 0%. Persentase tersebut diperoleh dengan membagi seluruh nilai pretest dan *posttest* sesuai kriteria yang ada dengan frekuensi kemudian dikali 100%.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikan pada uji normalitas yaitu $\alpha = 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data:

Gambar 4.3
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.7667	52.0000
	Std. Deviation	4.86141	3.05129
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.228
	Positive	.074	.228
	Negative	-.104	-.156
Test Statistic		.104	.228
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.013

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Suatu data dapat dikatakan normal apabila kriteria Asymp. Sig > 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, maka diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk *pretest* adalah 0,200 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada *posttest* adalah 0,013. Nilai *Asymp. Sig* pada kedua kelas tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

b. Uji Homogenitas

Jika sudah terbukti bahwa sampel yang diambil dari populasi yang sudah berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang sedang diteliti mempunyai varian yang sama atau tidak sama. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas data:

Gambar 4.4

Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar IPS	3.253	1	58	.076

Berdasarkan hasil perhitungan di atas yang tercantum pada tabel *test of homogeneity of variances* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,076. Nilai signifikan 0,076 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh hasil bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan statistik parametrik yakni menggunakan uji *Paired Sample ttest*. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS Statistics 23*.

Uji Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII A pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Maesan. Dasar pengambilan keputusan uji *Paired Sample ttest* sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) H_1 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut dibawah ini adalah hasil *output* uji *Paired Sample t-test* menggunakan *SPSS 23*.

Gambar 4.5
Hasil Paired Samples T-Test Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest - Posttest	-3.233	5.184	.946	-5.169	-1.298	-3.416	29	.002

Dari tabel diatas diperoleh hasil *Paired Sample t-test* menggunakan SPSS 23 yakni *Sig. (2-tailed)* 0,002, dari hasil tersebut disesuaikan dengan dasar pengambilan keputusan *Paired Sample t-test* yaitu Jika nilai *Sig. (2- tailed)* < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana hasil uji *Paired Sample t-test* pada penelian ini adalah 0,002, sehingga $0,002 < 0,05$ yang mana artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari perolehan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIIIA di SMP Negeri 1 Maesan.

D. Pembahasan

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 siswa dengan rincian 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan 1 jam pelajaran di setiap pertemuannya, pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan pertemuan kedua dilakukan *posttest*. Materi yang diambil oleh peneliti menyesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan pada hari dilakukannya penelitian yaitu materi penjelajahan samudra, kolonilisme, dan imperialisme di Indonesia. Pertemuan pertama dilakukan *pretest*. Para siswa akan menerima kegiatan pembelajaran seperti hari-hari biasanya.

Pertemuan kedua dilakukan *posttest*. Para siswa akan menerima kegiatan pembelajaran berbeda dengan hari-hari biasanya. Pada hari itu

peneliti akan menerapkan kegiatan *Ice breaking* sebelum memulai pembelajaran menggunakan *Ice breaking* permainan konsentrasi yaitu yel-yel yang membantu siswa untuk lebih semangat dan lebih fokus terhadap pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran pada saat pertengahan pembelajaran peneliti memberikan *Ice breaking* lagi di pertengahan pembelajaran saat kondisi kelas mulai tidak terkondisikan atau ramai peneliti memberikan *Ice breaking* konsentrasi yang membantu siswa semakin aktif, fokus, dan bersemangat dalam pembelajaran berlangsung, dan peneliti membawakan sesuatu yang berbeda yaitu menjelaskan dan memberikan video mengenai materi penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialisme di Indonesia lewat sebuah penayangan video mengenai materi tersebut. Peneliti juga mengisi lembar observasi bagaimana keadaan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengkategorian skor dan persentase pada deskripsi data, dapat diketahui bahwa hasil angket pada saat *pretest* adalah perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VIII A pada saat *pretest*, banyak siswa yang menjawab setuju dan tidak setuju. perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VIII A pada saat *pretest*, skor tertinggi bernilai 57 dari 72 yang merupakan skor maksimalnya dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 6,7%. Dan skor terendah yakni 40 dari 72 yang merupakan skor minimalnya dengan frekuensi 1 orang.

Hasil angket pada saat *posttest* adalah perolehan skor angket yang diisi oleh siswa kelas VIII A pada saat *posttest*, banyak siswa yang menjawab

setuju dan TIDAK setuju. Skor tertinggi bernilai 48 dari 50 yang merupakan skor maksimalnya dengan frekuensi 1 orang.

Pengkategorian yang menyatakan bahwa terdapat persepsi siswa terhadap penerapan *Ice breaking* pada saat *posttest* di kelas VIII A dalam kategori Setuju dengan frekuensi sebanyak 29 responden memiliki presentase 96,7%. Dalam kategori Sangat Tidak Setuju dan Sangat Setuju tidak ada responden sehingga memiliki persentase 0%.

Pada hari itu peneliti akan mengisi lembar observasi bagaimana keadaan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII A pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, hasil observasi pada saat *pretest* menunjukkan skor perolehan 15 dengan skor maksimal 25 dan dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase 64%.

Setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII A pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung, hasil observasi pada saat *posttest* menunjukkan skor perolehan 23 dengan skor maksimal 25 dan dapat dikategorikan sangat baik dengan persentase 92%.

Setelah melihat data hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa mengalami kenaikan secara signifikan. Kenaikan tersebut dilihat dari lembar observasi yang diisi oleh peneliti saat *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (sesudah diberi perlakuan) setelah melihat kondisi secara nyata bagaimana motivasi belajar siswa di kelas VIII A pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung dan juga hasil tersebut diperkuat dengan

banyaknya jawaban siswa yang setuju ketika mengisi angket tentang pernyataan yang berisi pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan melalui uji hipotesis dengan menggunakan rumus *Paired Sample t-test*, yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 23* mendapatkan hasil 0,002 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dari hasil tersebut diketahui 0,002 < 0,05 yang mana artinya H₀ di tolak dan H₁ diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

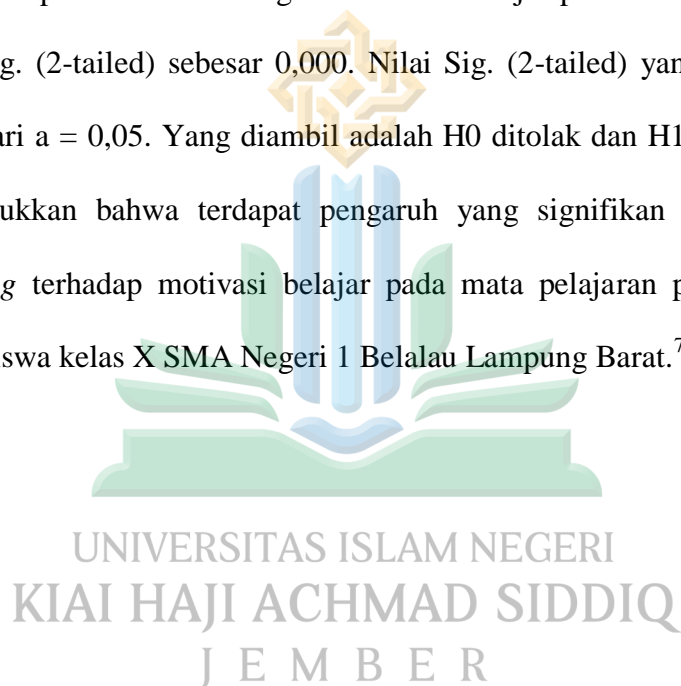
Artinya adalah hasil dari penerapan *Ice breaking* saat proses pembelajaran IPS berlangsung dapat membawa perubahan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Maesan. Ada suatu kekuatan yang timbul dari diterapkannya kegiatan *Ice breaking* tersebut sehingga menjadi dorongan untuk siswa agar termotivasi untuk belajar dengan nyaman, semangat dan menyenangkan. Dengan begitu akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa icebreaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa seperti penelitian oleh Muharrir pada tahun 2022, dengan judul “Penggunaan *Ice breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah

Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII sebelum penerapan *Ice breaking* diperoleh sejumlah peserta didik dengan motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 35 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 74% menunjukkan bahwasannya motivasi belajar PAI peserta didik sedang. (2) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice breaking* diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 21 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 12 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 81% artinya motivasi belajar PAI peserta didik tinggi. (3) meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice breaking* terdapat tanda dengan nilai $\text{Sig. } 0.000 < 0.05$ yang memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *Ice breaking* sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.⁷¹ Kemudian sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Mira Anggraini pada tahun 2022, dengan judul penelitian “ Pengaruh Teknik *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Belalau Lampung Barat”. Hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini yang sudah dilakukan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dalam Teknik *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas X

⁷¹ Muharrir. *Pengaruh Ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII smp muhammadiyah pinrang*, 2022.

SMA Negeri 1 belalau lampung barat. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata posttest yakni pada kelas eksperimen adalah 45.10, sedangkan rata-rata posttest pada kelas kontrol yaitu 39.87. dari kedua nilai tersebut bisa dilihat perbandingan antara keduanya dimana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada posttest rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan hasil output SPSS pada uji hipotesis menggunakan independent sample t Test yang dilakukan pada data hasil angket motivasi belajar peserta didik menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada Teknik *Ice breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Belalau Lampung Barat.⁷²



⁷² Mira Angraini. *Pengaruh teknik Ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X sma negeri 1 belalau lampung barat*, 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice breaking* mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS materi penjelajahan samudra, kolonialisme, dan imperialism di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus Paired Sample t-test, yang mana perhitungannya dibantu dengan aplikasi *SPSS Statistics 23* mendapatkan hasil 0,002 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dari hasil tersebut diketahui $0,002 < 0,05$ yang mana artinya H_0 di tolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh dari penerapan *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Maesan karena jika siswa termotivasi untuk belajar maka akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Guru

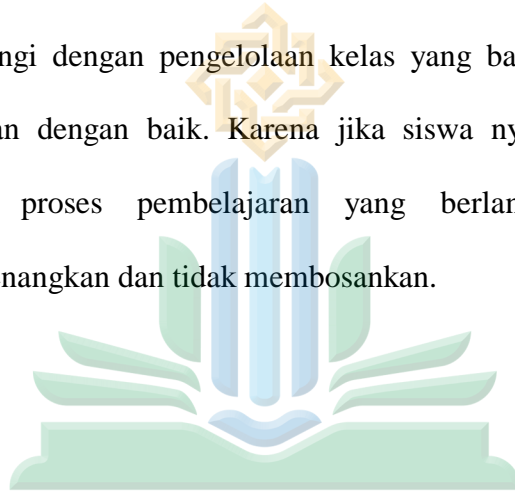
Diharapkan kepada seorang pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas sebuah pembelajaran supaya membuat kesan menyenangkan sehingga dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dan lebih sering menerapkan kegiatan *Ice breaking* agar dapat mencairkan suasana di kelas.

2. Bagi Siswa

Setelah diberikan *Ice breaking* siswa diharapkan lebih semangat dan fokus saat proses pembelajaran berlangsung agar termotivasi untuk belajar sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran

3. Bagi Peneliti

Diharapkan selalu menguasai sistem manajemen kelas. Karena terlepas dari seberapa hebat teknik atau metode yang digunakan, jika tidak dibarengi dengan pengelolaan kelas yang baik maka itu tidak akan berjalan dengan baik. Karena jika siswa nyaman dengan pendidik maka proses pembelajaran yang berlangsung akan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Ni Putu Anita., Widiastuti Ni Luh Gede Karang., & I Putu Edy Purnawijaya. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition Diselipkan Teknik *Ice breaking* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iii Sd Dwijendra Denpasar. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 2021.
- Ambini, R. “Meningkatkan Motivasi Belajar IPS melalui Pemberian *Ice breaker* pada Siswa Kelas V SDN Monggang”. *Basic Education*, 2016.
- Aniarahma Widya Utami. *Pengaruh Teknik Ice breaking Terhadap Pemahaman Konsep Opa Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SD Negeri Pacet*, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziza, Nur, “Metode Penelitian” *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2006.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Enterprise, Jubilee. *SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2014.
- Fadhilah Aziz. Pengaruh permainan *Ice breaking* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pai kelas VIII smp negeri 5 kota bengkulu, 2019.
- Halim, Andreas. *Kamus Lengkap 800 Triliun (Praktis Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris)*. Surabaya: Fajar Mulya, 2012.
- In'Ratnasari, Khurin, and Mar'atus Sholihah. "Pengaruh Penggunaan *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023.
- Manizar, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivasi Dalam Belajar,” *Tadrib*, 2015.

- Mira Anggraini. Pengaruh teknik *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas X sma negeri 1 belalau lampung barat, 2022.
- Moh. Sutomo. *pengembangan kurikulum IPS*. Surabaya: Pustaka Radja, 2019.
- Muflihah, Ani. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Para Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat." *Feb.Unila.Ac.Id*, 2011.
- Muharrir. Pengaruh *Ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII smp muhammadiyah pinrang, 2022.
- Mukhtazar, *Prosedur penelitian pendidikan* , Yokyakarta: absolute media, 2020.
- Mushaf Bukhara, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung, 2017), Q.S. Al-Mujadalah, ayat 11
- Nuryadi, et al. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. 2017.
- Pujiarti, Titi. "Pengaruh penggunaan teknik *Ice breaking* terhadap hasil belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2022.
- Rifa'I, Acmad, dan Catharina tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2015.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Said, M. *80+ Ice breaking Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Septina, Allya Zulfa. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan *Ice breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Academia edu*, 2022.
- Shofia Nurxami Aryani. Peran *Ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di min 1 bantul yogyakarta, 2019.
- Soenarno, Adi. *Ice breaking Permainan Atraktif dan Edukatif*, Yogyakarta: Andi Offest. 2005

- Soenarno. Adi. *Ice breaking Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Subagiyo, Rohmat. “ *Metode Penelitian Economic Islam*”, Alim`s Publishing, 2017.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, BANDUNG: alfabeta, 2015.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, BANDUNG: alfabeta, 2019.
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, BANDUNG: alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, CV, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: penerbit alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Synodih. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sumber data dokumentasi dari tata usaha SMP Negeri 1 Maesan, 2023.
- Sumber data dokumentasi tata usaha dan peneliti dari wawancara dengan guru IPS SMP Negeri 1 Maesan, 2023.
- Sunarto. *Ice breaking dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, 2017.
- Suryoharjuno, Kusumo. *100 Ice breaker Penyemangat Belajar* Surabaya: Ilman Nafia, 2014.
- Syamsunie, Carsel HR. *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka. 2018.
- Syofian, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenadamedia Droup, 2013
- Tan, Onn Seng. *Educational Psychology: A Practitioner Researcher Approach*. Singapore: Thomson, 2003.
- Tim penyusun Pedoman karya ilmiah, Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember (uin khas jember pers) 2022.

- Umar, Husein. *RISET SUMBER DAYA MANUSIA*, JAKARTA: PT gamedia pustaka utama, 2020.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- Vinda Utami Wulandari. Pengaruh penerapan Ice breaking terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 4 cakranegara tahun pelajaran 2017/2018, Universitas Mataram: kementrian riset, teknologi dan pendidikan, 2018.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zakiyyah, Dwi, Meidawati Suswandari, and Nur Khayati. "Penerapan *Ice breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Sugihan 03." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PRADIPTA WIBISONO
NIM : 202101090007
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024”** Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang sudah dirujuk sumbernya.

Bondowoso, 21 Mei 2024

Peneliti



Pradipta Wibisono
NIM. 202101090007

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

JUDUL	Variabel	Indikator Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
1	2	3	4	5	6
Pengaruh penerapan Ice Breaking terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Maesan tahun pelajaran 2023/2024	1. Variabel (X) Ice Breakin g 2. Variabel (Y) Motivasi Belajar	1. Variabel (X) Ice Breaking a) Rasa senang b) Minat dan Perhatian c) Antusiasme d) Keaktifan dan konsentrasi 2. Variabel (Y) Motivasi Belajar a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar c) Adanya harapan dan cita cita masa depan d) Adanya penghargaan dalam belajar e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.	1. Observasi 2. Wawancara 3. Tes	1. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif 2. Tempat penelitian : SMP NEGERI 1 MAESAN 3. Metode menggunakan data yaitu dokumentasi yang terdiri : 1. Observasi 2. Wawancara 3. Tes	1. Apa pengaruh penerapan Ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP NEGERI 1 MAESAN tahun pelajaran 2023/2024 ?

Lampiran 3 : Absensi Siswa Kelas A

ABSENSI SISWA**SMP NEGERI 1 MAESAN****Kelas : 8A**

NO	NAMA SISWA	L/P	
1	AHMAD DHOFIR FIRMANSYAH	L	
2	AMELIATUL MARDIYAH	P	
3	Asra	P	
4	DAFFA SIDHANAR	L	
5	Diana	P	
6	HAERUL ANSORI	L	
7	Hosnul	L	
8	Ifratul Hasanah	P	
9	Imam Bukhori	L	
10	Lusi Silfiana	P	
11	M. RIDHO ALFIANSYAH	L	
12	MOHAMMAD WAFIRUL IBAD	L	
13	Muhammad Afandi	L	
14	MUHAMMAD FADIL ARDIANZHA	L	
15	Muhammad Fakky Hidayatul Barokah	L	
16	MUHAMMAD FIKO RAMADHAN	L	
17	Muhammad Haris	L	
18	Muhammad Nurrohman	L	
19	Muhammad Rizal	L	
20	MUHAMMAD ZAINUL ARIFIN	L	
21	Rama Gozali	L	
22	RINI FARIDATUL UMAIROH	P	
23	SAFIATUN NAJWA	P	
24	Sandi Naiwan	L	
25	SANDI AULIA PUTRI	P	
26	SOFYAN AFANDI	L	
27	SOVIAH	P	
28	Syafiratul Lailiyeh	P	
29	Umi Kulsum	P	
30	VERONITA ANGGUN SISWANI	P	

Laki-Laki : 18

Perempuan : 12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 : Soal

KARTU SOAL (1)

1. Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa pada kertas gambar!
2. Jelaskan apa yang malatar belakangi bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudera?
3. Jelaskan faktor-faktor pendorong bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudera!
4. Ceritakan isi perjanjian Tordesillas dan Saragosa serta kisahnya dalam rangka menghindari perseperuan antara Spanyol dan Portugis!
5. Sebutkan rute dan tokoh penjelajah samudera!

KARTU SOAL (2)

1. Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa Portugis pada kertas gambar!
2. Ceritakan kronologi penjelajahan samudera bangsa Portugis pada peta yang telah kalian buat!
3. Jelaskan apa yang malatar belakangi bangsa Portugis melakukan penjelajahan samudera?
4. Sebutkan tokoh-tokoh penjelajah Portugis disertai dengan penemuan wilayah jajahannya!
5. Ceritakan sejarah mendaratnya Portugis di Indonesia sebagai pendatang pertama yang berasal dari Eropa!
6. Tuliskan penyebab perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Portugis!

KARTU SOAL (3)

1. Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa Spanyol pada kertas gambar!
2. Ceritakan kronologi penjelajahan samudera bangsa Spanyol pada peta yang telah kalian buat!
3. Jelaskan apa yang malatar belakangi bangsa Spanyol melakukan penjelajahan samudera?
4. Sebutkan tokoh-tokoh penjelajah Spanyol disertai dengan penemuan wilayah jajahannya!
5. Ceritakan sejarah mendaratnya Spanyol di Indonesia sebagai pendatang pertama yang berasal dari Eropa!
6. Tuliskan penyebab perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Spanyol!

KARTU SOAL (4)

1. Jelaskan mengapa rempah-rempah sangat diperlukan oleh bangsa Eropa?
2. Uraikan manfaat rempah-rempah sesuai gambar!

KARTU SOAL (5)

1. Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa Belanda pada kertas gambar!
2. Ceritakan kronologi penjelajahan samudera bangsa Belanda pada peta yang telah kalian buat!
3. Jelaskan apa yang malatar belakangi bangsa Belanda melakukan penjelajahan samudera?
4. Sebutkan tokoh-tokoh penjelajah Belanda disertai dengan penemuan wilayah jajahannya!
5. Ceritakan sejarah kedatangan bangsa Belanda ke di Indonesia!
6. Tuliskan penyebab perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Belanda!

KARTU SOAL (6)

1. Jelaskan perbedaan Imperialisme dan Kolonialisme!
2. Mengapa Indonesia menjadi salah satu tujuan penjelajahan samudera?
3. Jelaskan faktor penyebab bangsa Barat ke Indonesia!
4. Bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme!

INFORMASI UMUM

RPP No. 1

1. Identitas Modul : SMP NEGERI 1 MAESAN

Satuan Pendidikan Nama : Pradipta Wibisono
 Guru : IPS
 Mata Pelajaran : D/VIII/2
 Fase/Kelas/ Semester : 2022/2023
 Tahun Pelajaran Alokasi : 6 Jam Pelajaran

2. Kompetensi Awal

- Peserta didik mampu
- menyebutkan kerajaan-kerajaan yang berdiri di Nusantara Indonesia
 - Peserta didik mampu mendeskripsikan keadaan ekonomi kerajaan di Nusantara Indonesia

3. Profil Pelajar Pancasila : Kreatif dan bernalar kritis

4. Sarana dan Prasarana :

Media : Video youtube, PPT, LMS
 Alat : Gawai, jaringan Internet, Laptop
 Lingkungan Belajar : Ruang kelas
 Bahan Bacaan : Buku IPS kelas VIII

5. Target Peserta Didik :

Peserta didik reguler (36 orang)

6. Model Pembelajaran :

Tatap Muka
Metode pembelajaran : Problem Based Learning

KEGIATAN INTI

Capaian Pembelajaran Kelas VIII semester Genap

Peserta didik mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.

Tujuan Pembelajaran (1)

Peserta didik mampu mendeskripsikan kolonialisme dan imperialisme

Materi :

1. Kolonialisme dan imperialisme di Indonesia
2. Proses Bangsa Indonesia memperjuangkan kemerdekaan
3. Upaya pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia
4. Penyelesaian konflik dan integrasi sosial

Pertanyaan Pemantik

1. Ada bentuk pemerintahan apa sebelum menjadi negara Indonesia ?
2. Faktor apa yang mendorong bangsa Barat melakukan penjelajahan samudra, kolonialisme dan imperialisme?

Persiapan Pembelajaran

- Guru membuat PPT tentang materi ajar
- Guru membuat video pembelajaran
- Guru mencari beberapa contoh gambar permukaan bumi
- Guru menyiapkan LKPD/Tugas

KEGIATAN PEMBELAJARAN**Deskripsi Umum**

Pada tujuan pembelajaran "Peserta didik mampu menganalisis peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.", Pada pertemuan pertama ini, peserta didik akan menggambarkan kedatangan penjelajahan samudera, menganalisis dan mendeskripsikan kondisi geografis kaitannya dengan kedatangan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia (Portugis, Belanda dan Jepang)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 : Modul

PERTEMUAN 1**Pendahuluan (15 menit)**

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan absensi
3. Guru memberikan *Ice Breaking* kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa
4. Peserta didik bersama dengan guru membahas kembali kesepakatan kelas saat pembelajaran IPS

Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati gambar peta penjelajahan samudera
2. Peserta didik mencari informasi
3. Peserta didik mengamati video bahan ajar
4. Peserta didik menjawab pertanyaan yang berkenaan dengan materi
5. Peserta didik mendeskripsikan dan mengidentifikasi penjelajahan samudera, kolonialisme dan imperialisme

Pembelajaran Berdiferensiasi

- a. Peserta didik yang berdasarkan hasil asesmen diagnostik gemar berbicara, membuat deskripsi penjelajahan samudera, kolonialisme dan imperialisme dalam bentuk video.
- b. Peserta didik yang berdasarkan hasil asesmen diagnostik gemar menulis, membuat deskripsi penjelajahan samudera, kolonialisme dan imperialisme dalam bentuk infografis atau poster

Penutup

- a. Guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi pembelajaran
- b. Guru bersama dengan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini
- c. Guru menutup pembelajaran dan memimpin doa

ASSESSMENT

Formatif

Jurnal sikap Profil Pelajar Pancasila (kreatif dan gotong royong) selama pembelajaran
Tanya jawab secara lisan

Pengayaan dan Remedial

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Adapun bentuk pengayaan yang dilakukan sebagai berikut:

- Melaksanakan konsep tutor sebaya, di mana peserta didik yang telah mencapai kompetensi yang ditetapkan memberi bantuan kepada rekannya yang belum mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan
- Memberikan penguatan secara mandiri melalui penugasan mencari gambar tentang penjelajahan samudera, kolonialisme dan imperilalisme di Indonesia.

Kegiatan remedial dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mampu mencapai kompetensi dari pembelajaran.

Melalui tutor sebaya apabila peserta didik yang remedial jumlahnya tidak lebih dari 50% jumlah peserta didik di kelas.

- Bimbingan khusus apabila peserta didik yang remedial jumlahnya sedikit 1 sampai 5 orang.
- Pembelajaran dengan model dan metode yang berbeda apabila peserta didik yang

Refleksi

Setelah mengikuti pembelajaran hari ini, jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai denganyang kamu rasakan dan alami!

1. Apa yang sudah kamu pelajari hari pada pembelajaran IPS hari ini?
2. Masih adakah hal yang belum jelas atau membingungkan ?

Lampiran

A. Instrumen penilaian formatif

Beri tanda ceklis (√)

Nama siswa	Profil pelajar Pancasila Dimensi: Kreatif, bernalar kritis	Aktif dalam tanya jawab	Menelaskan refleksi pembelajaran	Catatan

Glosarium

Kolonialisme : upaya yang dilakukan untuk memperluas wilayah oleh negara-negara penguasa dalam rangka menguasai suatu daerah atau wilayah untuk mendapatkan sumberdaya.

Imperialisme : upaya untuk memegang kendali pemerintahan dari negara lain yang bertujuan untuk menguasainya dalam memperoleh kekuasaan atau keuntungan dari negarayang dikuasainya.

Penilaian Formatif

KARTU SOAL (1)

1. Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa pada kertas gambar!
2. Jelaskan apa yang malatar belakangi bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudera?
3. Jelaskan faktor-faktor pendorong bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudera!
4. Ceritakan isi perjanjian Tordesillas dan Saragosa serta kisahnya dalam rangka menghindari perseteruan antara Spanyol dan Portugis!
5. Sebutkan rute dan tokoh penjelajah samudera!

KARTU SOAL (4)

1. Jelaskan mengapa rempah-rempah sangat diperlukan oleh bangsa Eropa?
2. Uraikan manfaat rempah-rempah sesuai gambar!

KARTU SOAL (2)

1. Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa Portugis pada kertas gambar!
2. Ceritakan kronologi penjelajahan samudera bangsa Portugis pada peta yang telah kalian buat!
3. Jelaskan apa yang malatar belakangi bangsa Portugis melakukan penjelajahan samudera?
4. Sebutkan tokoh-tokoh penjelajah Portugis disertai dengan penemuan wilayah jajahannya!
5. Ceritakan sejarah mendaratnya Portugis di Indonesia sebagai pendatang pertama yang berasal dari Eropa!
6. Tuliskan penyebab perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Portugis!

KARTU SOAL (5)

1. Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa Belanda pada kertas gambar!
2. Ceritakan kronologi penjelajahan samudera bangsa Belanda pada peta yang telah kalian buat!
3. Jelaskan apa yang malatar belakangi bangsa Belanda melakukan penjelajahan samudera?
4. Sebutkan tokoh-tokoh penjelajah Belanda disertai dengan penemuan wilayah jajahannya!
5. Ceritakan sejarah kedatangan bangsa Belanda ke di Indonesia!
6. Tuliskan penyebab perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Belanda!

KARTU SOAL (3)

1. Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa Spanyol pada kertas gambar!
2. Ceritakan kronologi penjelajahan samudera bangsa Spanyol pada peta yang telah kalian buat!
3. Jelaskan apa yang malatar belakangi bangsa Spanyol melakukan penjelajahan samudera?
4. Sebutkan tokoh-tokoh penjelajah Spanyol disertai dengan penemuan wilayah jajahannya!
5. Ceritakan sejarah mendaratnya Spanyol di Indonesia sebagai pendatang pertama yang berasal dari Eropa!
6. Tuliskan penyebab perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Spanyol!

KARTU SOAL (6)

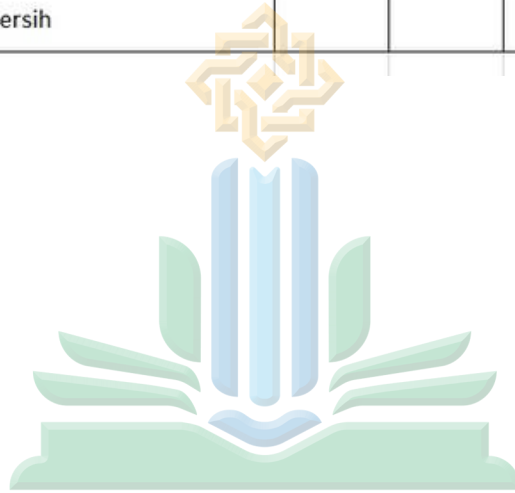
1. Jelaskan perbedaan Imperialisme dan Kolonialisme!
2. Mengapa Indonesia menjadi salah satu tujuan penjelajahan samudera?
3. Jelaskan faktor penyebab bangsa Barat ke Indonesia!
4. Bagaimana kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMB

Pedoman Penilaian

NO	KEGIATAN	SKOR				
		50 - 60	61 - 70	71 - 80	81 - 90	91 - 100
1	Kelengkapan Peta sesuai tugas					
2	Ketepatan jawaban					
3	Kerjasama					
4	Rapih dan bersih					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Lembar Observasi Aktifitas Guru

**Lembar Observasi Aktifitas Guru
Dalam Kegiatan Belajar Mengajar IPS**

Nama Guru : Pradipta Wibisono
 Materi Pokok : Penjelajahan Samudra, Kolonialismedan Imperialisme di Indonesia
 Kelas : VIII
 Semester : II

Petunjuk : Beri tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan : (*Pretest*)

No.	Indikator	Deskripsi	Skor Perolehan					Ket
			5	4	3	2	1	
1.	Attention	Menunjukkan rasa senang dan bersemangat saat pembelajaran			✓			
		Menunjukkan rasa ingin tahu			✓			
		Bertanggungjawab terhadap tugas			✓			
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran				✓		
2	Relevance	Memahami apa yang dipelajari		✓				
Total			15					

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Baik
 Skor 4 : Baik
 Skor 3 : Cukup
 Skor 2 : Kurang
 Skor 1 : Sangat Kurang

Bondowoso, 5 Maret 2024

(Agus Sumarson0)

**Lembar Observasi Aktifitas Guru
Dalam Kegiatan Belajar Mengajar IPS**

Nama Guru : Pradipta Wibisono
Materi Pokok : Penjelajahan Samudra, Kolonialismedan Imperialisme di Indonesia
Kelas : VIII
Semester : II

Petunjuk : Beri tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan : (*Postest*)

No.	Indikator	Deskripsi	Skor Perolehan					Ket
			5	4	3	2	1	
1.	Attention	Menunjukkan rasa senang dan bersemangat saat pembelajaran	✓					
		Menunjukkan rasa ingin tahu		✓				
		Bertanggungjawab terhadap tugas	✓					
		Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran		✓				
2	Relevance	Memahami apa yang dipelajari	✓					
Total			23					

Keterangan :

Skor 5 : Sangat Baik
Skor 4 : Baik
Skor 3 : Cukup
Skor 2 : Kurang
Skor 1 : Sangat Kurang

Bondowoso, 10 Maret 2024

(Agus Sumarsono)

Lampiran 7 : Hasil Angket Pretest Peserta didik

Universitas Islam Negeri 1 Jember

NAMA MAHASISWA : PRADITTA WIBISONO
 NIM : 20101900007
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 JUDUL : PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN
(PRE-TEST) TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Siswa : Abmad Azzul Permansyah
 Kelas : 8A
 Hari/Tanggal : Senin 15/4/24
 Petunjuk :

- Pada kuesioner ini terdapat 18 pertanyaan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan berikut, lalu kaitkan dengan pelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!
- Centang jawaban yang cocok menurut anda!
- Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!

- Angka ini tidak cukup akurat nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
- Isi pertanyaan yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban :

KEPERANGAN	SKOR
SS SANGAT SETUJU	4
S SETUJU	3
TS TIDAK SETUJU	2
STS SANGAT TIDAK SETUJU	1

NO	Pertanyaan	Pilih Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS		✓		
2.	Saya sangat menyukai pembelajaran IPS		✓		
3.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS			✓	
4.	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu			✓	
5.	Saya tidak menunda mengerjakan tugas			✓	
6.	Saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri			✓	
7.	Saya ketawa kepada guru jika kesulitan belajar IPS		✓		
8.	Saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar IPS		✓		
9.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri			✓	
10.	Saya tidak bosan ketika pembelajaran materi IPS dirumputan				✓

11.	Ketika guru IPS menjelaskan pelajaran, saya bersikap tenang dalam memperhatikan pembelajarannya			✓	
12.	Ketika pembelajaran IPS, saya suka bosan dengan materinya	✓			
13.	Ketika ada kesulitan, saya tidak mudah menyerah akan belajar terus sampai bisa	✓	✓		
14.	Saya sering kesulitan dalam memahami materi IPS	✓	✓		
15.	Saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas IPS	✓			
16.	Saya menyukai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS	✓			
17.	Saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi		✓		
18.	Saya sering berbicara ketika pelajaran berlangsung			✓	

Universitas Islam Negeri 1 Jember

NAMA MAHASISWA : PRADITTA WIBISONO
 NIM : 20101900007
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 JUDUL : PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN
(PRE-TEST) TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Siswa : Ameloka Mochlis
 Kelas : 8A(VIII)
 Hari/Tanggal : 1-April-2024
 Petunjuk :

- Pada kuesioner ini terdapat 18 pertanyaan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan berikut, lalu kaitkan dengan pelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!
- Centang jawaban yang cocok menurut anda!
- Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!

4. Angkai ini tidak menunjukkan nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir untuk dalam menjawab

5. Bagi petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan: an pilihan jawaban:

KETERANGAN	SKOR
SS SANGAT SETUJU	4
S SETUJU	3
TS TIDAK SETUJU	2
STS SANGAT TIDAK SETUJU	1

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS		✓		
2.	Saya sangat menyukai pembelajaran IPS		✓		
3.	Saya tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS			✓	
4.	Saya tidak mengerjakan tugas tepat waktu		✓		
5.	Saya tidak memusatkan perhatian dalam belajar			✓	
6.	Saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri			✓	
7.	Saya bertanya kepada guru jika kesulitan belajar IPS	✓			
8.	Saya berkecukupan dengan teman jika mengalami kesulitan belajar IPS	✓			
9.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri		✓		
10.	Saya tidak bisa ketika pembelajaran materi IPS disampaikan	✓			

11.	Ketika guru IPS menjelaskan pelajaran, saya berpikir tentang dalam memperhatikan pembelajarannya	✓			
12.	Ketika pembelajaran IPS, saya tidak bisa dengan materinya			✓	
13.	Ketika ada kesulitan, saya tidak mudah menyerah akan belajar terus sampai bisa		✓		
14.	Saya sering kesulitan dalam memahami materi IPS	✓			
15.	Saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas IPS			✓	
16.	Saya menyukai bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS	✓			
17.	Saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi			✓	
18.	Saya sering bosan ketika pelajaran berlangsung				✓

Indonesian University of Education and Training

NAMA MAHASISWA : PRADIPTA WIBISONO
 NIM : 2003090007
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEHUMAN
 PRODI : TARBIH ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 JUDUL : PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS
 PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN
 (PRE-TEST) TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama Siswa : ...
 Kelas : ...
 Hari/Tanggal : ...
 Petunjuk : ...

1. Pada kuesioner ini terdapat 18 pernyataan. Anda diminta untuk menjawab setiap kata pada pernyataan tersebut, lalu lingkari dengan pelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan jawabannya. Jawab sesuai yang anda rasakan!

2. Contoh jawaban yang sudah diisi sebagai berikut:

3. Jawablah Angket ini dengan baik sesuai yang anda rasakan. Jangan terpengaruh dengan teman anda!

4. Angkai ini tidak menunjukkan nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir untuk dalam menjawab

5. Bagi petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan: an pilihan jawaban:

KETERANGAN	SKOR
SS SANGAT SETUJU	4
S SETUJU	3
TS TIDAK SETUJU	2
STS SANGAT TIDAK SETUJU	1

NO	Pernyataan	Pilih Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS		✓		
2.	Saya sangat menyukai pembelajaran IPS		✓		
3.	Saya tidak berminat dalam mengikuti pembelajaran IPS			✓	
4.	Saya tidak mengerjakan tugas tepat waktu		✓		
5.	Saya tidak memusatkan perhatian dalam belajar			✓	
6.	Saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri			✓	
7.	Saya bertanya kepada guru jika kesulitan belajar IPS	✓			
8.	Saya berkecukupan dengan teman jika mengalami kesulitan belajar IPS	✓			
9.	Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri		✓		
10.	Saya tidak bisa ketika pembelajaran materi IPS disampaikan	✓			

11.	Ketika guru IPS menjelaskan pelajaran, saya berpikir tentang dalam memperhatikan pembelajarannya		✓		
12.	Ketika pembelajaran IPS, saya tidak bisa dengan materinya			✓	
13.	Ketika ada kesulitan, saya tidak mudah menyerah akan belajar terus sampai bisa		✓		
14.	Saya sering kesulitan dalam memahami materi IPS	✓			
15.	Saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas IPS			✓	
16.	Saya menyukai bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS	✓			
17.	Saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi			✓	
18.	Saya sering bosan ketika pelajaran berlangsung				✓

Lampiran 8 : Hasil Angket Postest Peserta didik

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN
 (POST-TEST) TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Siswa : Alward Alwira Permansyah
 Kelas : 8A
 Hari/Tanggal : (Sabtu) 2
 Petunjuk :

- Pada kuisisioner ini terdapat 18 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pernyataan berikut, lalu lakukan dengan pelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan !
- Centang jawaban yang cocok menurut anda !
- Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda !
- Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
- Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik !

Keterangan pilihan jawaban :

KETERANGAN	SKOR
SS	SANGAT SETUJU 4
S	SETUJU 3
TS	TIDAK SETUJU 2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU 1

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS	✓	✓		
2	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sangat menyukai pelajaran IPS		✓		
3	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS		✓		
4	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sudah mengerjakan tugas tepat waktu			✓	
5	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bisa memandu mengerjakan tugas		✓		
6	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri			✓	
7	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bisa tanya kepada guru jika kesulitan belajar IPS		✓		
8	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar IPS		✓		
9	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri		✓		
10	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bosan ketika pembelajaran materi IPS disampaikan		✓		

11	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika guru IPS menjelaskan pelajaran, saya beraktifitas dalam mendengarkan penjelasan		✓		
12	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika pembelajaran IPS, saya bisa bosan dengan materinya		✓		
13	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika ada kesulitan, saya tidak mudah menyerah akan belajar terus sampai bisa		✓		
14	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering kesulitan dalam memahami materi IPS		✓		
15	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas IPS	✓	✓		
16	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya menyukai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS	✓	✓		
17	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering suka fokus dalam mengikuti materi			✓	
18	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering bercerita ketika pelajaran berlangsung		✓		

ANGKET MOTIVASI BELAJAR IPS
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN
 (POST-TEST) TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Nama Siswa : Alward Alwira Permansyah
 Kelas : 8A (VIII)
 Hari/Tanggal : 24 April 2024
 Petunjuk :

- Pada kuisisioner ini terdapat 18 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pernyataan berikut, lalu lakukan dengan pelajaran IPS yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Jawab sesuai yang anda rasakan !
- Centang jawaban yang cocok menurut anda !
- Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda !
- Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
- Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik !

Keterangan pilihan jawaban :

KETERANGAN	SKOR
SS	SANGAT SETUJU 4
S	SETUJU 3
TS	TIDAK SETUJU 2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU 1

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS	✓	✓	
2	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sangat menyukai pelajaran IPS		✓	
3	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS			✓
4	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu		✓	
5	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya suka memandu mengerjakan tugas	✓		
6	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri	✓		
7	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bertanya kepada guru jika kesulitan belajar IPS	✓		
8	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar IPS	✓		
9	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri			✓
10	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bosan ketika pembelajaran materi IPS disampaikan		✓	

11	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika guru IPS menjelaskan pelajaran, saya bertanya jika ada yang belum saya pahami	✓		
12	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika pembelajaran IPS, saya suka bermain dengan teman			✓
13	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika ada kesulitan, saya tidak mudah menyerah akan belajar terus sampai bisa		✓	
14	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering kesulitan dalam memahami materi IPS			✓
15	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas IPS	✓	✓	
16	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya menyiapkan lembar pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS	✓		
17	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi			✓
18	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering bosan ketika pelajaran berlangsung			✓

Nama : Asta
 kelas : VIIA
 tgl : 2-1-24

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban		
		Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS	✓	✓	
2	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sangat menyukai pelajaran IPS		✓	
3	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS			✓
4	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu		✓	
5	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya suka memandu mengerjakan tugas	✓		
6	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri	✓		
7	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya bertanya kepada guru jika kesulitan belajar IPS	✓		
8	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar IPS	✓		
9	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri			✓
10	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya tidak bosan ketika pembelajaran materi IPS disampaikan		✓	

11	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika guru IPS menjelaskan pelajaran, saya bertanya tentang materi yang belum saya pahami		✓	
12	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika pembelajaran IPS, saya suka bermain dengan teman		✓	
13	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, ketika ada kesulitan, saya tidak mudah menyerah akan belajar terus sampai bisa		✓	
14	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering kesulitan dalam memahami materi IPS			✓
15	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas IPS	✓	✓	
16	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya menyiapkan lembar pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS	✓	✓	
17	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi			✓
18	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Ice Breaking, saya sering bosan ketika pelajaran berlangsung			✓

Lampiran 9 : Quesioner siswa

Nama : Ahmad Defier Firmansyah
Kelas : VIII^B

KARTU SOAL (1)

- Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa-bangsa Eropa pada kertas gambar!
- Jelaskan apa yang melatar belakangi bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudera?
- Jelaskan faktor-faktor pendorong bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudera!
- Ceritakan isi perjanjian Tordesillas dan Saragosa serta kisah dalam rangka memperluas penguasaan wilayah Spanyol dan Portugal!
- Tuliskan rute dan tahun penjelajahan samudera!

Kartu Soal 1. **JAWABAN** Ahmad Defier.

Rute pelayaran bangsa Eropa ke Indonesia

1. Eropa secara geografis terbelah di 2 benua dan 2 samudera; dua kondisi tersebut menjadi pendorong bangsa-bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudera. Faktor pendorong bangsa Eropa dalam kemasaannya yaitu: a) mencari rempah-rempah, b) motivasi religius (Gold, Glory, Gospel), Revolusi Industri.

2. Berjalan ke arah barat dari Eropa, Rute pelayaran bangsa Eropa ke Asia Selatan pada tahun 1498, berangkat ke arah selatan hingga Afrika Selatan.

3. Christopher Columbus (1492) Spanyol, Rute ke arah barat, pelayaran ke Amerika.

4. Vasco da Gama (1497) Portugis, Rute bulayar dari Lisbon ke arah selatan hingga sekitar Tanjung Harapan di Afrika Selatan.

5. Alfonso de Albuquerque (1505) Portugis, menguasai rute Vasco da Gama, tiba di India tahun 1505 dan kembali ke Portugis.

6. Ferdinand Magellan (1519) Spanyol, 1519, Rute Spanyol ke timur ke arah barat hingga ke Filipina kemudian kembali ke Spanyol.

7. Juan Sebastian del Cano (1521) Spanyol Rute dari Spanyol ke Filipina melalui Inggris ke Tanjung Harapan dan ke Spanyol.

8. Rute pelayaran berakibat dampaknya, yaitu: a) membuka pasar baru bagi bangsa Eropa, b) membuka pasar baru bagi bangsa Asia, c) membuka pasar baru bagi bangsa Eropa, d) membuka pasar baru bagi bangsa Asia.

9. Rute pelayaran berakibat dampaknya, yaitu: a) membuka pasar baru bagi bangsa Eropa, b) membuka pasar baru bagi bangsa Asia, c) membuka pasar baru bagi bangsa Eropa, d) membuka pasar baru bagi bangsa Asia.

Nama : Amel Situmorang
Kelas : VIIA

KARTU SOAL (2)

- Buatlah peta dan rute perjalanan penjelajahan samudera bangsa Portugis pada kertas gambar!
- Ceritakan kronologi penjelajahan samudera bangsa Portugis pada peta yang telah kalian buat!
- Jelaskan apa yang melatar belakangi bangsa Portugis melakukan penjelajahan samudera?
- Sebutkan tokoh-tokoh penjelajahan Portugis disertai dengan penemuan wilayah jajahannya!
- Ceritakan sejarah mendaratnya Portugis di Indonesia sebagai pendatang pertama yang berasal dari Eropa!
- Tuliskan penyebab perlawanan bangsa Indonesia terhadap bangsa Portugis!

Kartu Soal 2. (Amel)

2. Yang Saja telah Rute pelayaran Bangsa Portugis di mulai dari Lisbon (Portugal) pada tahun 1498, berangkat ke arah selatan hingga Afrika Selatan lalu berangkat kembali ke arah timur hingga Asia, yaitu ke Indonesia (Malaka, Maluku).

1. Rute Portugis mencari rempah-rempah, dan mencari keuntungan perdagangan.

2. Dius, Dias e Fernandes → ke Pulau Tanjung Verde pada 1472.

3. Bertholomeu Dias → Pagar John II India.

4. Diego de Azambuja → membangun benteng dan pos perdagangan di Goa.

5. Portugis berangkat menuju negara yang kaya akan hasil rempah-rempah, pada tahun 1511 bangsa Portugis telah mendarat di Indonesia, tepatnya di daerah Malaka. Rute pelayaran Portugis, Malaka menjadi pusat perdagangan yang paling ramai di Asia.

6. dan membangun monopoli perdagangan di daerah tersebut.

7. penyebabnya, perlawanan terjadi akibat tindakan monopoli perdagangan dan harga yang ditetapkan dalam jual beli rempah.

Lampiran 10 : Rekap Nilai Angket Siswa

Tabulasi Data Sebelum Penerapan Ice Breaking (*PRETEST*)

Kelas : 8A

N O	NAMA SISWA	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	TO TA L	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
1	AHMAD DHOFIR FIRMANSYAH	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	45
2	AMELIATUL MARDIYAH	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	1	51
3	Asra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
4	DAFFA SIDHANAR	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	57
5	Diana	3	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	42
6	HAERUL ANSORI	4	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	51
7	Hosnul	4	3	2	2	1	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3	1	4	53
8	Ifratul Hasanah	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	4	2	3	3	4	47
9	Imam Bukhori	4	4	1	3	1	4	1	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	1	54
10	Lusi Silfiana	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
11	M. RIDHO ALFIANSYAH	4	3	3	2	1	2	3	4	3	2	4	3	2	1	4	3	4	2	50
12	MOHAMMAD WAFIRUL IBAD	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	49
13	Muhammad Afandi	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48
14	MUHAMMAD FADIL ARDIANZHA	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	2	1	52
15	Muhammad Fakky Hidayatul Barokah	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	4	3	3	2	1	3	3	40
16	MUHAMMAD FIKO RAMADHAN	3	1	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	35
17	Muhammad Haris	4	3	1	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	3	3	1	53
18	Muhammad Nurrohman	3	3	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	48
19	Muhammad Rizal	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	50
20	MUHAMMAD ZAINUL ARIFIN	4	3	2	1	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	51
21	Rama Gozali	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	46
22	RINI FARIDATUL UMAIROH	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	57
23	SAFIATUN NAJWA	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	50
24	Sandi Naiwan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54
25	SANDI AULIA PUTRI	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	48
26	SOFYAN AFANDI	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	45
27	SOVIAH	3	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	1	42

28	Syafiratul Lailiyeh	2	2	3	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	4	2	3	3	4	47
29	Umi Kulsum	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	49
30	VERONITA ANGGUN SISWANI	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	50

Laki-Laki : 18

Perempuan : 12

Tabulasi Data Sesudah Penerapan Ice Breaking (POSTEST)

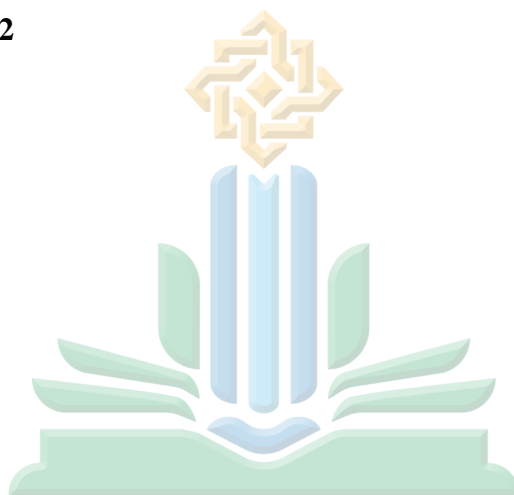
NO	NAMA SISWA	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	TOTAL	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		18
1	AHMAD DHOFIR FIRMANSYAH	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	53.
2	AMELIATUL MARDIYAH	4	3	2	3	2	4	4	4	1	3	4	2	3	2	4	4	2	1	52.
3	Asra	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	51.	
4	DAFFA SIDHANAR	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	57.	
5	Diana	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	50.
6	HAERUL ANSORI	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	51.	
7	Hosnul	4	4	4	3	4	3	2	3	1	4	4	4	3	2	4	3	4	4	60.
8	Ifratul Hasanah	4	4	1	3	1	2	3	4	4	4	4	1	3	1	4	4	2	1	50.
9	Imam Bukhori	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	4	1	4	3	4	4	1	2	51.
10	Lusi Silfiana	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	4	2	2	50.
11	M. RIDHO ALFIANSYAH	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	2	3	51.
12	MOHAMMAD WAFIRUL IBAD	3	4	2	3	1	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	50.
13	Muhammad Afandi	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	2	2	51.
14	MUHAMMAD FADIL ARDIANZHA	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	2	4	4	2	2	56.
15	Muhammad Fakky Hidayatul Barokah	4	4	2	3	2	4	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	2	2	54.
16	MUHAMMAD FIKO RAMADHAN	4	4	1	4	1	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	1	2	56.
17	Muhammad Haris	4	4	1	3	1	3	4	3	2	3	3	1	2	4	4	4	2	2	50.
18	Muhammad Nurrohman	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	48
19	Muhammad Rizal	4	4	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	4	3	2	2	1	4	51.
20	MUHAMMAD ZAINUL ARIFIN	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	56.
21	Rama Gozali	3	3	2	3	2	4	4	4	1	3	3	2	3	2	4	4	2	1	50.
22	RINI FARIDATUL UMAIROH	3	4	2	3	1	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	50.

23	SAFIATUN NAJWA	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	2	2	55.
24	Sandi Naiwan	4	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	56.
25	SANDI AULIA PUTRI	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	48.
26	SOFYAN AFANDI	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	50.	
27	SOVIAH	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	47.
28	Syafiratul Lailiyeh	4	3	1	4	1	2	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	1	1	50.
29	Umi Kulsum	4	3	2	3	4	3	4	3	1	3	3	1	4	3	4	4	1	2	52.
30	VERONITA ANGGUN SISWANI	4	3	1	3	2	4	4	3	1	3	3	2	3	2	4	4	2	1	54.

Kelas : 8A

Laki-Laki : 18

Perempuan : 12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 : Rekap Nilai Quesioner Siswa

NILAI QUESIONER
SMP NEGERI 1 MAESAN

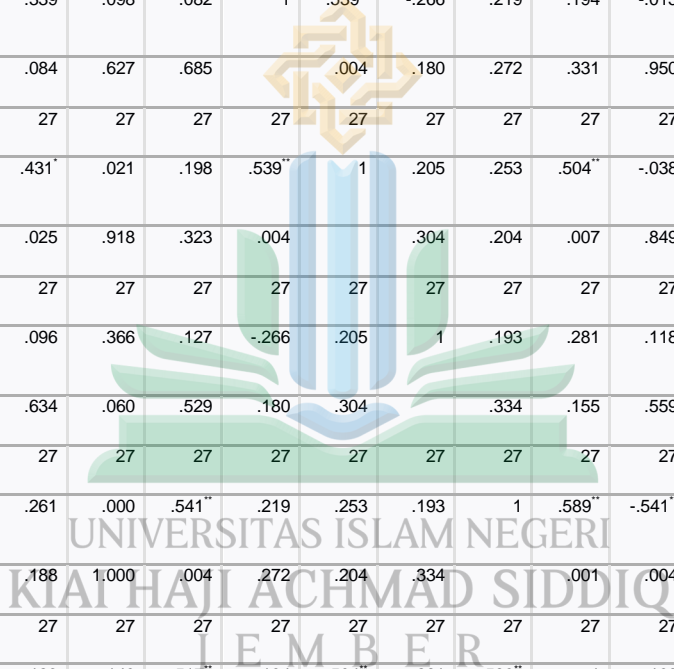
Kelas : 8A

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI 1	NILAI 2
1	AHMAD DHOFIR FIRMANSYAH	L	75	90
2	AMELIATUL MARDIYAH	P	75	95
3	Asra	P	70	88
4	DAFFA SIDHANAR	L	80	95
5	Diana	P	75	95
6	HAERUL ANSORI	L	70	90
7	Hosnul	L	75	95
8	Ifratul Hasanah	P	75	95
9	Imam Bukhori	L	70	90
10	Lusi Silfiana	P	80	95
11	M. RIDHO ALFIANSYAH	L	75	89
12	MOHAMMAD WAFIRUL IBAD	L	70	90
13	Muhammad Afandi	L	70	95
14	MUHAMMAD FADIL ARDIANZHA	L	70	88
15	Muhammad Fakky Hidayatul Barokah	L	75	90
16	MUHAMMAD FIKO RAMADHAN	L	75	90
17	Muhammad Haris	L	75	95
18	Muhammad Nurrohman	L	70	90
19	Muhammad Rizal	L	70	89
20	MUHAMMAD ZAINUL ARIFIN	L	75	89
21	Rama Gozali	L	75	90
22	RINI FARIDATUL UMAIROH	P	80	95
23	SAFIATUN NAJWA	P	80	95
24	Sandi Naiwan	L	75	88
25	SANDI AULIA PUTRI	P	75	90
26	SOFYAN AFANDI	L	70	95
27	SOVIAH	P	75	90
28	Syafiratul Lailiyeh	P	75	95
29	Umi Kulsum	P	80	90
30	VERONITA ANGGUN SISWANI	P	80	95

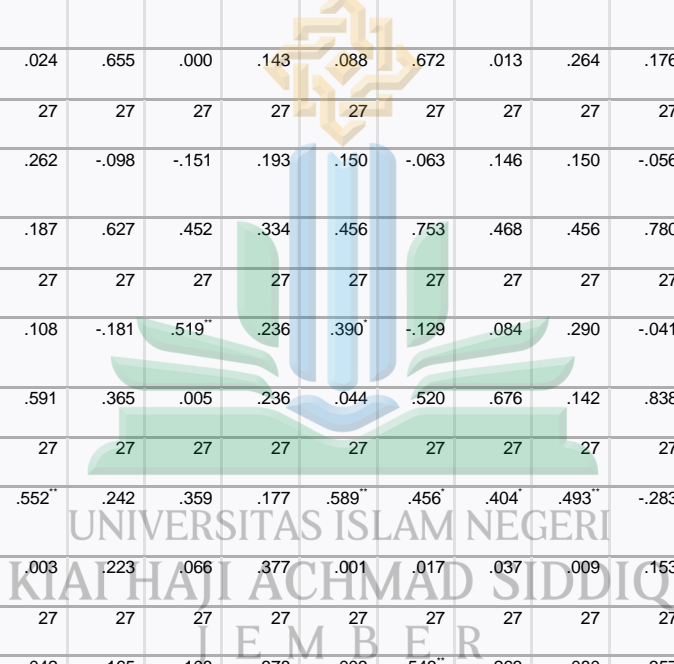
Laki-Laki : 18

Perempuan : 12

	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal06	Pearson Correlation	.577**	.599**	-.397*	.176	.270	1	.082	.198	.127	.541**	.517**	-.424*	.626**	-.151	.519**	.359	-.108	-.097	.555**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.040	.379	.174		.685	.323	.529	.004	.006	.027	.000	.452	.005	.066	.591	.630	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal07	Pearson Correlation	.025	.153	-.014	.339	.098	.082	1	.539**	-.266	.219	.194	-.013	.290	.193	.236	.177	-.378	.107	.623**
	Sig. (2-tailed)	.902	.447	.947	.084	.627	.685		.004	.180	.272	.331	.950	.143	.334	.236	.377	.052	.596	.053
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal08	Pearson Correlation	.341	.434*	-.019	.431*	.021	.198	.539**	1	.205	.253	.504**	-.038	.334	.150	.390*	.589**	-.003	.044	.678**
	Sig. (2-tailed)	.082	.024	.923	.025	.918	.323	.004		.304	.204	.007	.849	.088	.456	.044	.001	.989	.827	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal09	Pearson Correlation	.230	.260	.382*	.096	.366	.127	-.266	.205	1	.193	.281	.118	.085	-.063	-.129	.456*	.543**	.105	.551**
	Sig. (2-tailed)	.249	.191	.049	.634	.060	.529	.180	.304		.334	.155	.559	.672	.753	.520	.017	.003	.602	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal10	Pearson Correlation	.564**	.414*	-.446*	.261	.000	.541**	.219	.253	.193	1	.589**	-.541**	.472*	.146	.084	.404*	-.263	-.479*	.389*
	Sig. (2-tailed)	.002	.032	.020	.188	1.000	.004	.272	.204	.334	.001	.004	.004	.013	.468	.676	.037	.185	.011	.045
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal11	Pearson Correlation	.563**	.434*	-.125	.123	-.140	.517**	.194	.504**	.281	.589**	1	-.198	.223	.150	.290	.493**	-.080	-.207	.557**
	Sig. (2-tailed)	.002	.024	.535	.542	.487	.006	.331	.007	.155	.001		.323	.264	.456	.142	.009	.690	.300	.003



	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal12	Pearson Correlation	-.310	-.207	.566**	-.238	-.076	-.424*	-.013	-.038	.118	-.541**	-.198	1	-.268	-.056	-.041	-.283	.357	.652**	.585**
	Sig. (2-tailed)	.116	.301	.002	.232	.705	.027	.950	.849	.559	.004	.323		.176	.780	.838	.153	.067	.000	.745
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal13	Pearson Correlation	.249	.548**	-.590**	.432*	.090	.626**	.290	.334	.085	.472*	.223	-.268	1	.097	.223	.320	.087	-.070	.529**
	Sig. (2-tailed)	.211	.003	.001	.024	.655	.000	.143	.088	.672	.013	.264	.176		.632	.264	.103	.666	.727	.005
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal14	Pearson Correlation	-.313	-.153	-.078	.262	-.098	-.151	.193	.150	-.063	.146	.150	-.056	.097	1	-.408*	.153	-.294	.165	.657**
	Sig. (2-tailed)	.112	.447	.700	.187	.627	.452	.334	.456	.753	.468	.456	.780	.632		.035	.447	.137	.410	.599
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal15	Pearson Correlation	.657**	.420*	-.086	.108	-.181	.519**	.236	.390*	-.129	.084	.290	-.041	.223	-.408*	1	.173	.080	.019	.409*
	Sig. (2-tailed)	.000	.029	.671	.591	.365	.005	.236	.044	.520	.676	.142	.838	.264	.035		.389	.690	.927	.034
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal16	Pearson Correlation	.339	.806**	-.097	.552**	.242	.359	.177	.589**	.456*	.404*	.493**	-.283	.320	.153	.173	1	-.118	-.285	.646**
	Sig. (2-tailed)	.084	.000	.630	.003	.223	.066	.377	.001	.017	.037	.009	.153	.103	.447	.389		.557	.149	.000
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal17	Pearson Correlation	.083	-.074	.295	.042	-.165	-.108	-.378	-.003	.543**	-.263	-.080	.357	.087	-.294	.080	-.118	1	.154	.563**
	Sig. (2-tailed)	.679	.713	.135	.834	.411	.591	.052	.989	.003	.185	.690	.067	.666	.137	.690	.557		.442	.335



N		27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal18	Pearson Correlation	-.231	-.249	.582**	-.067	.353	-.097	.107	.044	.105	-.479*	-.207	.652**	-.070	.165	.019	-.285	.154	1	.517**
	Sig. (2-tailed)	.246	.211	.001	.741	.070	.630	.596	.827	.602	.011	.300	.000	.727	.410	.927	.149	.442		.136
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Skortotal	Pearson Correlation	.474*	.643**	.182	.542**	.341	.555**	.376	.678**	.551**	.389*	.557**	.066	.529**	.106	.409*	.646**	.193	.294	1
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.363	.003	.082	.003	.053	.000	.003	.045	.003	.745	.005	.599	.034	.000	.335	.136	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**.. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Uji reabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	18

Uji Normalitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pretest	Posttest
N	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.7667
	Std. Deviation	4.86141
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.074
	Negative	-.104
Test Statistic	.104	.228
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d	.013

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar IPS	3.253	1	58	.076

Uji Hipotesis

**Paired Samples Test**

Paired Differences

Pair	Pretest - Posttest	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
1		3.233	5.184	.946	-5.169	-1.298	3.416	29	.002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6077/ln.20/3.a/PP.009/03/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 1 MAESAN
 Jl.Sukowono, Sumbersari, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090007
 Nama : PRADIPTA WIBISONO
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 MAESAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu SUPARMAN, S.Pd., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Maret 2024
 Dekan,
 KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 14 : Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMP NEGERI 1 MAESAN
Jalan Sukowono Telp. (0332) 426490 Email : smpn1maesan@gmail.com Kecamatan Maesan
BONDOWOSO



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/4/430.9.9.3.015/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPARMAN S.Pd, M.Pd.
NIP : 196708042007011016
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Pradipta Wibisono
NIM : 202101090007
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Semester : 8 (Delapan)

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Maesan, Kabupaten Bondowoso untuk menyelesaikan skripsi dengan Judul **“Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Maesan Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Selama 15 (Lima belas) hari, Pada tanggal 25 Maret – 8 April 2024.

Demikian surat keterangan ini untuk di gunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Maesan



SUPARMAN, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19670804 200701 1 016

Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian

Pengenalan Dan Wawancara



Pembelajaran Konvensional (Pretest)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AL HAJI ACHMAD SIDDIQ
EMBER

Pembelajaran Eksperimen (Postest)





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16: Pembelajaran dengan *Ice Breaking*

Ice Breaking 1 (YEL-YEL)





Ice Breaking 2 (Games Gerak dan Berfikir)






Link Video Ice Breaking :

https://drive.google.com/drive/folders/11E_Cf4Nh_0ajISDjr-7cyaXIOUT9UZc2




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17 : Jurnal Kegiatan Penelitian









PEMERINTAH KABUPATEN BONDOWOSO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SPF SMP NEGERI 1 MAESAN
 Jalan Sukowono Telp. (0332) 426490 Email : smpn1maesan@gmail.com Kecamatan Maesan
BONDOWOSO




JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Maesan Tahun Pelajaran 2023/2024.


Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 MAESAN, Jln Sukowono Maesan Bondowoso

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1.	Senin, 25 Maret 2024	Penyerahan surat perizinan dan penentuan jadwal penelitian	
2.	Selasa, 26 Maret 2024	Interview dengan kepala sekolah dan guru IPS SMP Negeri 1 Maesan	
3.	Senin, 1 April 2024	Pelaksanaan uji Pre-Test	
4.	Selasa, 2 April 2024	Pelaksanaan Uji Post-Test	
5.	Rabu, 3 April 2024	Meminta berkas yang dibutuhkan seperti profil sekolah, visi misi dan lain lain	
6.	Kamis, 4 April 2024	Meminta Surat keterangan selesai penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
 J E M B E R

Kepala Sekolah, 4 April 2024



SUPERMAN, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 19670804 200701 1 016

Lampiran 18: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS**Data Pribadi**

Nama : Pradipta Wibisono
 Tempat tanggal lahir : Bondowoso 10 Oktober 2001
 NIM : 202101090007
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Alamat : Dusun Krajan II, Rt 08, Rw 02, Sumbersari, Maesan Bondowoso
 No. Telp : 085335696282
 Email : dipta1537@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005-2007 : TK PGRI 04 MAESAN
 2008-2013 : SDN SUMBERSARI 1
 2014-2016 : SMP NEGERI 1 MAESAN
 2017-2019 : SMK NEGERI 3 BONDOWOSO
 2020-2024 : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER